

SKRIPSI

TINGKAT KEPEDULIAN PEGAWAI PEMERINTAH KANTOR WALIKOTA MAKASSAR TERHADAP PROGRAM SIARAN OBROLAN KAREBOSI DI CELEBES TV SULAWESI SELATAN



**DEWI DIANSA PUTRI
1310121067**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

TINGKAT KEPEDULIAN PEGAWAI PEMERINTAH KANTOR WALIKOTA MAKASSAR TERHADAP PROGRAM SIARAN OBROLAN KAREBOSI DI CELEBES TV SULAWESI SELATAN



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Komunikasi

DEWI DIANSA PUTRI
1310121067

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017

SKRIPSI

SKRIPSI

**TINGKAT KEPEDULIAN PEGAWAI PEMERINTAH KANTOR
WALIKOTA MAKASSAR TERHADAP PROGRAM SIARAN
OBROLAN KAREBOSI DI CELEBES TV SULAWESI
TINGKAT KEPEDULIAN PEGAWAI PEMERINTAH KANTOR
WALIKOTA MAKASSAR TERHADAP PROGRAM SIARAN
OBROLAN KAREBOSI DI CELEBES TV SULAWESI SELATAN**

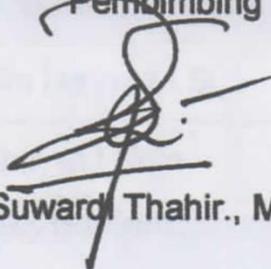
disusun dan diajukan oleh

**DEWI DIANSA PUTRI
1310121067**

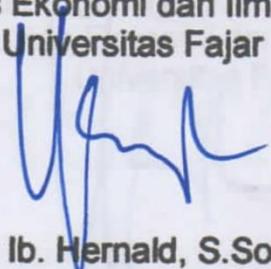
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 21 Juli 2017

Pembimbing


Ir. Suwardi Thahir., M.I.Kom

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yusmanizar Ib. Hernald, S.Sos., M.I.Kom

SKRIPSI

TINGKAT KEPEDULIAN PEGAWAI PEMERINTAH KANTOR WALIKOTA MAKASSAR TERHADAP PROGRAM SIARAN OBROLAN KAREBOSI DI CELEBES TV SULAWESI SELATAN

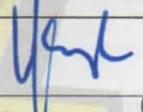
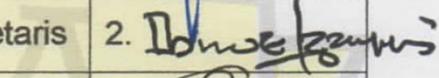
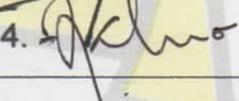
Disusun dan diajukan oleh

DEWI DIANSA PUTRI
1310121067

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 26 Juli 2017 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Drs. Ibnu Qayyim Na'im, M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Ir. Suwardi Thahir, M.I.Kom	Anggota	3. 
4.	Akbar Abu Thalib, S.I.Kom., M.I.Kom	Anggota	4. 

Ketua Program Studi S1 Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yusmanizar Ib. Hernald, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dewi Diansa Putri

NIM : 1310121067

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang berjudul Tingkat Kepedulian Pegawai Pemerintah Kantor Walikota Makassar Terhadap Program Siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Sulawesi Selatan adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 24 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Dewi Diansa Putri

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tingkat Kepedulian Pegawai Pemerintah Kantor Walikota Makassar Terhadap Program Siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Sulawesi Selatan.” Dalam penulisan skripsi ini peneliti menghadapi berbagai hambatan, tetapi semuanya dapat peneliti lalui atas berkat anugrah dan hidayah-Nya yang begitu besar.

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Jurusan Komunikasi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang disajikan dalam skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Selama menyusun skripsi ini maupun dalam mengikuti kegiatan akademik lainnya, banyak sekali pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dengan tulus peneliti sampaikan kepada yang terkasih dan terhormat:

1. Ibu saya, Dra. Ummu Salmah, terima kasih buat cinta, semangat, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan kepada saya. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusan dalam mengasuh, menjaga, serta mengajarku arti sebuah kehidupan.

2. Bapak Ir. Suwardi Thahir, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
3. Dr. Hadiati M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
4. Hj. Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Fajar, terima kasih banyak telah menjadi pendengar setia curahan hati mahasiswa selama ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Universitas Fajar Makassar Jurusan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang berguna selama penulis menuntut ilmu di Universitas Fajar Makassar.
6. Segenap staf dan karyawan Universitas Fajar Makassar yang telah banyak sekali membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Universitas Fajar Makassar.
7. Host program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV dan pegawai dinas yang bekerja di kantor walikota Makassar, terima kasih banyak atas waktu yang diluangkan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian, serta berbagi cerita yang sangat menarik yang saya dapatkan.
8. Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, terima kasih telah menampung saya selama saya menjadi mahasiswa di Universitas Fajar dari awal hingga sekarang, yang telah berbagi pengalaman yang sangat menarik, berbagi suka dan duka, mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari kakanda-kakanda senior, dan berbagi canda tawa dengan junior-junior yang sangat santun.

9. UKM Sanggar Seni Karampuang, terima kasih telah menerima saya menjadi bagian dari anggota keluarga sehingga saya bisa menjadi seorang seniman yang sesungguhnya, bisa menjadi pengurus sebagai sekretaris umum yang baik, telah mendapatkan ilmu pengetahuan baru, pengalaman baru, berbagi suka dan duka.
10. Ahyar Arsyad, terima kasih selama ini yang sudah menjadi ayah saya, kakak saya, guru saya, sekaligus motivator saya yang telah membimbing saya, memberikan motivasi, memberikan pengetahuan baru, mendukung saya, dan menjadi pendengar curahan hati saya.
11. Sahabat-sahabatku Musdalifah, Elisabeth Widyanty Irsan, Hezky Yulianingsih, Sry Lavenia Kandari Riman, dan Venny Sundun, terima kasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar tidak mudah putus asa dan pantang menyerah sampai kita semua dapat gelar.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak mendukung dan membantuku dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, 24 Juli 2017

Penulis

ABSTRAK

Tingkat Kepedulian Pegawai Pemerintah Kantor Walikota Makassar Terhadap Program Siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Sulawesi Selatan

**Dewi Diansa Putri
Suwardi Thahir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Sulawesi Selatan yang dianalisis berdasarkan dua unsur yaitu perhatian dan sikapnya

Sasaran dari penelitian ini adalah pegawai pemerintah yang bekerja di kantor walikota Makassar, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kepedulian pegawai kantor walikota terhadap program siaran Obrolan Karebosi yang dianalisis melalui perhatian dan sikapnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif survey, sampel yang digunakan sebanyak 152 pegawai yang diperoleh dengan teknik *propotional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala likert dengan pertanyaan sebanyak 12 butir yang akan dijawab.

Hasil penelitian menunjukkan, pada perhatian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi yang dilihat berdasarkan frekuensi, jam tayang, durasi, dan tema dapat dikatakan peduli yaitu memiliki nilai 71%, sedangkan sikap pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi dapat dikatakan peduli yaitu memiliki nilai 77,1%., jadi Jadi, berdasarkan dari nilai perhatian dan sikapnya, secara keseluruhan 74% tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Sulawesi Selatan dan dapat dikatakan peduli

Kata Kunci : Kepedulian, Perhatian, sikap, Obrolan Karebosi, Pegawai

ABSTRACT

**Level of Concern for Government Employees of Makassar Mayor's Office of
Obrolan Karebosi's Broadcast Program in Celebes TV South Sulawesi**

**Dewi Diansa Putri
Suwardi Thahir**

This study aims to find out how the level of awareness of government officials of the Makassar mayor's office on the Obrolan Karebosi program broadcast at Celebes TV South Sulawesi which is analyzed based on two elements namely the attention and the attitude

The objective of this research is the government employee working in Makassar mayor's office, the researcher wants to know how the level of concern of the mayor's office employees on the Karebosi Chat program broadcasts is analyzed through his attention and attitude. This research uses quantitative descriptive survey method, the sample used as many as 152 employees obtained by propotional random sampling technique. The data were collected using a Likert questionnaire questionnaire with 12 items to be answered.

The result of the research shows that on the attention of government officials of the Makassar mayor office to the Obrolan Karebosi program broadcast which is viewed based on the frequency, the time, the duration, and the theme can be said to be concerned that has a value of 71%, while the attitude of the government employee of the Makassar mayor's office against the Obrolan Karebosi broadcast program can be said to care about having 77,1% value, So, based on the value of his attention and his attitude, overall 74% the level of concern of government employees of the Makassar mayor's office against the Obrolan Karebosi program broadcast in Celebes TV South Sulawesi and can be said to care

Keywords: *Concern, Attention, Attitude, Obrolan Karebosi, Employee*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	vx
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Komunikasi.....	7
2.1.1 Komunikasi Massa	10
2.1.2 Media Massa	18
2.2 Televisi	20
2.2.1 Pengertian Televisi	20
2.2.2 Peran Televisi Sebagai Media Komunikasi.....	21
2.3 Program Siaran Televisi	22
2.4 Kepedulian	29
2.4.1 Perhatian	30
2.4.2 Sikap	31
2.5 Teori Stimulus Organisme Responses (S-O-R).....	32
2.6 Tinjauan Empirik.....	36
2.7 Kerangka Pemikiran	41
2.8 Definisi Operasional	41
BAB III METODE PENELITIAN	43

3.1 Rancangan Penelitian	43
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel	45
3.4 Jenis dan Sumber Data	47
3.4.1 Sumber Data Primer.....	47
3.4.2 Sumber Data Sekunder	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Pengukuran Variabel.....	48
3.7 Instrumen Penelitian.....	49
3.8 Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Penelitian dan Jumlah Responden	50
4.2 Karakteristik Responden	51
4.3 Hasil Analisis Kuesioner Dengan Skala Likert	54
4.3.1 Perhatian	54
4.3.2 Sikap	63
4.4. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Pegawai Pemerintah	44
Tabel 2. Keadaan Sampel Pegawai Pemerintah.....	46
Tabel 3. Usia Responden	51
Tabel 4. Jenis Kelamin Responden.....	52
Tabel 5. Jabatan Responden	52
Tabel 6. Golongan/Pangkat Responden	53
Tabel 7. Status Pernikahan Responden.....	54

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
Gambar 1. Peran Televisi	22
Gambar 2. Teori S-O-R	33
Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 1	54
Gambar 5. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 2.....	55
Gambar 6. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 3.....	57
Gambar 7. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 1	58
Gambar 8. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 2.....	59
Gambar 9. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 1	60
Gambar 10. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 2.....	62
Gambar 11. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 1	63
Gambar 12. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 2.....	64
Gambar 13. Diagram jawaban kuesioner pernyataan 3.....	65
Gambar 14. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 4.....	67
Gambar 15. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 5.....	68
Gambar 16. Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 6.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui media massa dalam bentuk cetak maupun elektronik, program maupun informasi gencar disajikan dalam bentuk yang dikemas secara menarik. Media massa lah yang menjadi sumber kebutuhan informasi masyarakat dewasa ini.

Media sangat berpengaruh bagi kehidupan, maka perlu diketahui bagaimana media massa bekerja, beberapa diantaranya yang perlu direnungkan, melalui media massa, setiap orang hampir mengetahui segala sesuatu di luar lingkungan mereka. Setiap orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide – ide mereka ke khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya sampai kepada orang – orang di sekitarnya.

Media massa saat ini yang ikut berperan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat luas adalah televisi. Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseharian dan kehidupan manusia. Bahkan bagi beberapa orang, televisi dianggap sebagai teman dan sebagai cerminan perilaku masyarakat. Tak dapat dipungkiri, salah satu jenis media massa ini mampu menghipnotis para penikmatnya dengan sajian berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi

cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, televisi mampu memasuki relung – relung kehidupan kita lebih dari yang lain (Morissan, 2005: 1).

Dunia pertelevisian Indonesia berkembang dengan cepat baik dari teknologi maupun acara – acara yang disajikan. Pilihan program acara dan segmentasi pemirsanya pun beragam., ada televisi yang mengkhususkan dirinya dalam bidang hiburan anak, remaja ataupun umum. Namun, ada juga televisi yang hanya menayangkan edukasi dan informasi dimana itu semua merupakan syarat dasar etika penyiaran yaitu penyiaran harus mengandung edukasi, informasi, dan hiburan. Seiring bertambahnya stasiun televisi swasta di Indonesia, tidak kalah dengan stasiun televisi lokal khususnya di kota Makassar yang banyak menayangkan edukasi dan informasi yaitu Celebes TV.

Celebes TV adalah sebuah stasiun televisi berita lokal untuk daerah Makassar. Celebes TV berada dalam kanal 31 UHF dan disiarkan di 6 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan yaitu Makassar, Maros, Pangkep, Barru, Gowa, Takalar, dan Jeneponto. Celebes TV merupakan televisi lokal ketiga yang ada di kota Makassar, setelah Fajar TV dan Makassar TV yang sekarang sudah menjadi Kompas TV. Celebes TV menyajikan sejumlah tayangan yang informatif, inovatif, dan mendidik. Celebes TV merupakan televisi lokal yang sumber daya manusianya merupakan gabungan mantan sejumlah karyawan televisi nasional. Dengan modal pengalaman bekerja di televisi nasional, para awak Celebes TV diyakini mampu menyajikan siaran televisi lokal dengan kualitas nasional. (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Celebes_TV).

Celebes TV termasuk mempunyai banyak program siaran, khususnya program siaran berita yang menayangkan seputar informasi lokal Makassar dan

sekitarnya. Terbukti juga dengan prestasi yang diraih oleh Celebes TV, tahun 2016 lalu Celebes TV mendapatkan 3 piala KPID *award*, yaitu: program siaran *talkshow* terbaik, iklan layanan masyarakat terbaik, dan program hiburan terbaik. Seperti pendapat dari Wibowo, (2007: 83-84) yaitu dalam suatu program acara pasti memiliki daya tarik untuk mendapatkan perhatian audiensnya, termasuk dalam *talkshow* juga yaitu presenter, topik pembicaraan, tokoh, dan narasumber. Salah satu program siaran yang menarik di mata masyarakat adalah Obrolan Karebosi.

Obrolan Karebosi merupakan program siaran berita *talkshow* yang dibawakan oleh seorang presenter, mengupas segala persoalan yang terjadi di kota Makassar dan bersinggungan dengan pemerintah. Menurut survey awal di stasiun televisi lokal ini, Obrolan Karebosi menjadi program siaran yang tengah populer dan menjadi program siaran andalan di Celebes TV. Selain meraih penghargaan program siaran terfavorit di ajang KPID *Award*, program siaran inilah yang mendapatkan penghargaan kategori program siaran *talkshow* terbaik pada tahun lalu 2016. Seperti kita ketahui KPID adalah komisi penyiaran Indonesia daerah yang mengawasi siaran- siaran baik itu televisi, iklan maupun radio yang ada di kota Makassar. Obrolan Karebosi terbukti selalu menyajikan informasi – informasi yang mendidik dan bermanfaat bagi para *audiencenya*.

Tujuan dari adanya program siaran Obrolan Karebosi ini ingin berbagi informasi, berbagi solusi, namun tidak menuntut kebijakan dari pemerintah walaupun ada sangkut pautnya dengan pemerintah. Celebes TV sebagai media massa pastinya memiliki peran penting bagi para *audiencenya*, tak terkecuali siapapun termasuk para pemerintah. Pemerintah merupakan suatu gejala yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat yaitu hubungan antara manusia dengan setiap kelompok termasuk keluarga. Pemerintah memegang pertanggungjawaban atas kepentingan rakyat. Tugas pemerintah adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat. Pemerintah menjalankan sistem mengenai

wewenang dan kekuasaan dalam mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Seperti dalam hal ekonomi, untuk mencapai kesejahteraan rakyat maka pemerintah membuat kebijakan yang dapat memudahkan masyarakatnya, salah satu contohnya melalui media televisi, tanpa media televisi mereka akan kurang tahu dan kurang peka terhadap sekitarnya. Begitu juga dengan pemerintah yang berada di kantor walikota Makassar sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat di kota Makassar. Pegawai pemerintah kantor walikota Makassar adalah pelatuk dasar pelaksana pemerintahan. Oleh karena itu para pegawai yang bekerja di kantor walikota Makassar diharapkan mampu menggerakkan serta melancarkan tugas-tugas pemerintahan dalam pembangunan, termasuk di dalamnya melayani masyarakat. Hal ini tentu saja merupakan tantangan yang harus dilaksanakan oleh Pegawai – pegawai pemerintah yang bekerja di kantor walikota Makassar.

Secara mendasar keluhan tentang rendahnya kualitas pelayanan publik sudah sering menjadi tema pada program siaran Obrolan Karebosi. Maka dari itu, Celebes TV sebagai mediasi menstimulus khalayak termasuk pegawai pemerintah kantor walikota Makassar dengan pesan atau informasi yang sangat kuat agar melakukan suatu tindakan yang diinginkan. Dalam hal ini, perubahan sikap terjadi ketika pegawai pemerintah kantor walikota memiliki keinginan untuk menindaklanjuti atau melakukan sikap kepedulian terhadap peristiwa atau kejadian yang dibahas oleh program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“TINGAT KEPEDULIAN PEGAWAI PEMERINTAH KANTOR WALIKOTA MAKASSAR TERHADAP PROGRAM SIARAN OBROLAN KAREBOSI DI CELEBES TV”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Sulawesi Selatan yang dianalisis berdasarkan dua unsur yaitu perhatian dan sikapnya? ”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Sulawesi Selatan yang dianalisis berdasarkan dua unsur yaitu perhatian dan sikapnya

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini membantu pembaca untuk lebih mengetahui pemaparan secara teoritis mengenai tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang broadcasting mengenai program siaran televisi yang mengandung informasi dan edukasi, serta dapat memberikan manfaat bagi para komunikan/penerima pesan.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru, memberikan inspirasi kepada anak muda yang akan bergelut di dunia pertelevisian.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memaparkan keluasan cakupan penelitian ini. Keluasan cakupan penelitian ini dapat dibatasi dengan pembatasan lokal (kancah) penelitian, membatasi banyaknya variabel yang akan dikaji, dan membatasi subjek penelitian. Maka penelitian ini dibatasi lokasinya hanya pada kantor walikota yang ada di kota Makassar, penelitian ini dibatasi pada peliputan subjek penelitian yaitu pegawai – pegawai pemerintah yang bekerja di kantor walikota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Komunikasi

Effendy, (2001: 9) “Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti ‘sama’. Sama di sini maksudnya adalah sama makna”.

Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua – duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti dari bahan yang dipercakapkan.

Pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasariah, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informative, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasive, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain – lain.

Hafid Cangara (2010: 20) menyatakan “komunikasi hanya bisa disebut komunikasi jika memiliki unsur – unsur pendukung yang membangunnya sebagai *body of knowledge*, yakni: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan”. Unsur – unsur ini juga sering disebut komponen atau

elemen. Adapun unsur – unsur yang dimaksud tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bisa terdiri satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, lembaga, atau negara. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *source*, *sender*, dan *encoder*.

2. Pesan

Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.

3. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antarpribadi, media kelompok, dan ada pula dalam bentuk media massa. Istilah media banyak digunakan dengan sebutan berbeda, misalnya saluran, alat, sarana, atau dalam bahasa Inggris disebut *channel* atau *medium*.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, instansi, departemen, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, konsumen, klien, target atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

5. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh biasa juga disebut dampak, akibat atau *effect* dalam bahasa Inggris.

6. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa tanggapan balik atau umpan balik sebenarnya merupakan salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, karena pengaruh tidak selamanya berbalik kepada penerima, tanggapan balik dapat dibedakan dengan pengaruh. Tanggapan balik sangat penting karena bisa dikatakan semua komunikasi yang menginginkan keharmonisan memerlukan tanggapan balik. Tanggapan balik juga biasa dikenal dengan sebutan reaksi atau dalam bahasa Inggris disebut *feedback* atau *response*.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor lain yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya kendala alam, atau ketidaksediaan sarana komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi, dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Lingkungan psikologis ialah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya, menghindari kritik yang dapat menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Sementara itu, lingkungan dalam bentuk waktu atau kondisi menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi.

1.1.1 Komunikasi Massa

Wright (dalam Severin dan Tankard, Jr 2010:4) mendefinisikan komunikasi massa dalam tiga ciri:

1. Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relative besar, heterogen, dan anonim.
2. Pesan – pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai banyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.
3. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur – unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

- Komunikator,
- Media Massa,
- Informasi (pesan) massa,
- *Gatekeeper*,
- Khalayak (publik), dan Umpan balik.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Rakhmat (dalam Ardianto, Komala, Karlinah, 2007:3) yakni “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

1. Karakteristik Komunikasi Massa

Ardianto, Komala, Karlinah (2007: 7) mengungkapkan adapun karakteristik komunikasi massa terbagi menjadi 8 sebagai berikut:

a. Komunikator Terlembagakan

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Kita sudah memahami bahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik media cetak maupun elektronik.

b. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu, oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum.

c. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama, dan tingkat ekonomi.

d. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula.

e. Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan

“Salah satu prinsip komunikasi adalah bahwa komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan”

Mulyana (dalam Ardianto, Komala, Karlinah, 2007:9) Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.

f. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Selain ada ciri yang merupakan keunggulan komunikasi massa dibandingkan komunikasi lainnya, ada juga ciri komunikasi massa yang merupakan kelemahannya. Karena komunikasinya melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi antarpersona. Dengan kata lain, komunikasi massa itu bersifat satu arah

g. Stimulasi Alat Indra Terbatas

Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dianggap salah satu kelemahannya, adalah stimulasi alat indra yang terbatas. Pada komunikasi antarpersona yang bersifat tatap muka, maka seluruh alat indra pelaku komunikasi, komunikator dan komunikan, dapat digunakan secara maksimal.

h. Umpan Balik Tertunda (*Delayed*) dan tidak langsung (*Indirect*)

Komponen umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan *feedback* merupakan faktor penting dalam proses komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Efektivitas komunikasi seringkali dapat dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan. Umpan balik ini bersifat langsung (*direct*), atau segera (*immediate*). Sedangkan dalam proses komunikasi massa, umpan balik bersifat tidak langsung (*indirect*) dan tertunda (*delayed*). Artinya, komunikator komunikasi massa tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya.

2. Komponen Komunikasi Massa

Everett M. Rogers (dalam Ardianto, Komala, Karlinah, 2007:31) mengatakan bahwa "dalam kegiatan komunikasi ada empat elemen yang harus diperhatikan, yaitu *source*, *message*, *channel*, dan *receiver*". Kemudian komponen tersebut diperinci kembali menjadi lima bagian oleh Willbur Schramm, yaitu: *source* (sumber), *encoder* (komunikator), *signal* (sinyal/tanda), *decoder* (komunikan), *destination* (tujuan). Kelima komponen tersebut sesuai dengan paradigma Harold D. Lasswell yakni *who-says what in which channel to whom-with what effect*. Komponen – komponen tersebut merupakan suatu syarat yang harus ada dalam suatu proses komunikasi, baik pada komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa.

Hiebert, Ungurait, dan Bohn, yang sering disingkat menjadi HUB (dalam Ardianto, Komala, Karlinah, 2007:31) mengemukakan “komponen – komponen komunikasi massa meliputi: *communicators, codes and contents, gatekeepers, the media, regulators, filters, audiences, dan feedback*. Setiap komponen selanjutnya akan dibahas satu per satu secara perinci”.

a. Communicator (Komunikator)

Proses komunikasi massa diawali oleh komunikator (*communicator*). Komunikator komunikasi massa pada media cetak adalah para pengisi rubric, reporter, redaktur, pemasang iklan, dan lain – lain. Sedangkan pada media elektronik, komunikatornya adalah para pengisi program, pemasok program (rumah produksi), penulis naskah, produser, aktor, presenter, personel teknik, perusahaan periklanan, dan lain – lain (Hiebert, Ungurait, dan Bohn, 1974).

b. Codes and Content

Codes dan *content* dapat dibedakan sebagai berikut: *codes* adalah sistem symbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi, misalnya: kata – kata lisan, tulisan, foto, musik, dan film (*moving pictures*). *Content* atau isi media merujuk pada makna dari sebuah pesan, bisa berupa informasi mengenai perang Irak atau sebuah lelucon yang dilontarkan seorang comedian. Sedangkan *codes* adalah simbol yang digunakan untuk membawa pesan tersebut, misalnya kata – kata yang diucapkan atau ditulis, foto, maupun gambar bergerak.

c. Gatekeeper

Gatekeeper seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai penjaga gawang. Gawang yang dimaksud dalam hal ini adalah gawang dari sebuah media massa, agar ,media massa tersebut tidak “kebobolan”. Kebobolan dalam pengertian media massa tersebut tidak diajukan ke pengadilan oleh pembacanya karena menyampaikan berita yang tidak akurat, menyinggung reputasi seseorang, mencemarkan nama baik seseorang, dan lain – lain. *Gatekeeper* dalam media massa terdiri dari beberapa pihak, diantaranya penerbit majalah, editor surat kabar, manajer stasiun radio siaran, produser berita televisi, produser film, dan lain – lain.

d. Regulator

Dalam proses komunikasi massa, regulasi media massa adalah suatu proses yang rumit dan melibatkan banyak pihak. Peran regulator hampir sama dengan *gatekeeper*, namun regulator bekerja di luar institusi media yang menghasilkan berita. Regulator bisa menghentikan aliran berita dan menghapus suatu informasi, tapi ia tidak dapat menambah atau memulai informasi, dan bentuknya lebih seperti sensor.

e. Media

Media massa terdiri dari (1). Media cetak, yaitu surat kabar, dan majalah; (2). Media elektronik, yaitu radio siaran, televisi, dan media *online* (internet).

f. Audience (Audiens)

Marshall McLuhan menjabarkan *audience* sebagai sentral komunikasi massa secara konstan dibombardir oleh media. Media mendistribusikan informasi yang merasuk pada masing – masing individu. *Audience* hampir tidak bisa menghindar dari media massa, sehingga beberapa individu menjadi anggota *audiences* yang besar, yang menerima ribuan pesan media massa.

g. Filter

Pada setiap pembahasan komponen komunikasi massa, kita harus mempertimbangkan masalah budaya, karena seringkali proses komunikasi massa menghadapi hambatan berupa perbedaan budaya. Sebagaimana kita ketahui, audiens media massa itu jumlahnya banyak, tersebar, dan heterogen (berbeda usia, jenis kelamin, agama, latar belakang sosial, tingkat penghasilan, pekerjaan, dan lain – lain). Sudah tentu masing – masing audiens mempunyai lingkup pengalaman (*field of experience*) dan kerangka acuan (*frame of reference*) yang berbeda – beda, sehingga pemaknaan terhadap pesan pun berbeda, sehingga mereka akan memrespon pesan secara berbeda pula.

h. Feedback (Umpan Balik)

Komunikasi adalah proses dua arah antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi belum lengkap apabila audiens tidak mengirimkan respon atau tanggapan kepada komunikator terhadap pesan yang disampaikan. Respon atau tanggapan ini disebut *feedback*.

2.1.2 Media Massa

Salah satu dari unsur yaitu medium (media) adalah tempat di mana proses komunikasi berlangsung. Dengan demikian media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik public, bukan ditujukan kepada individu masing – masing. Adapun peran *gatekeeper* adalah penyeleksi informasi, di mana dalam kegiatan komunikasi massa sejumlah peran dijalankan dalam organisasi media massa. Merekalah yang kemudian menyeleksi setiap kewenangannya mencakup untuk memperluas, membatasi, informasi yang akan disiarkan. Mereka adalah para wartawan, *desk* surat kabar, editor, dan sebagainya.

Adapun media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan lainnya dengan melalui produk media massa dihasilkan. Secara spesifik institusi media massa adalah:

1. Sebagai saluran produksi dan konten simbolis;
2. Sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada;

3. Keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima sukarela;
4. Menggunakan standar profesional dan birokrasi; dan
5. Media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan.

Menurut Baran (dalam Tamburaka, 2012:13) bahwa “teori masyarakat massa pertama kali muncul pada abad ke – 19 ketika berbagai elit sosial tradisional berjuang memahami makna dari konsekuensi yang bersifat merusak dari modernisasi”. Bagi mereka media massa yaitu *yellow journalism* adalah symbol dari semua kesalahan yang terjadi dalam masyarakat modern. Teori masyarakat massa memiliki beberapa asumsi dasar mengenai individu, peran media, dan hakikat dari perubahan sosial, antara lain:

1. Media adalah kekuatan yang sangat kuat dalam masyarakat yang dapat menggerogoti nilai dan norma sosial sehingga dapat merusak tatanan sosial. Untuk menghadapi ancaman ini, media harus berada di bawah control elit.
2. Media dapat secara langsung memengaruhi pemikiran kebanyakan orang, mentransformasi pandangan mereka tentang dunia sosial.
3. Ketika pemikiran seseorang telah ditransformasi oleh media, maka semua bentuk konsekuensi buruk dalam jangka panjang mungkin terjadi, tidak hanya dapat menghancurkan kehidupan seseorang, tetapi juga menciptakan masalah sosial dalam skala luas.
4. Sebagian besar individu sangat rentan dengan media karena dalam masyarakat massa mereka terputus dan terisolasi dari

lembaga sosial tradisional yang sebelumnya melindungi mereka dari usaha manipulasi media.

5. Kerusakan sosial yang disebarkan media mungkin akan dapat diperbaiki dengan pendirian sebuah tatanan sosial yang totaliter.
6. Media massa tidak dapat mengelak dari kegiatan yang merendahkan bentuk budaya yang lebih tinggi menyebabkan terjadinya penurunan secara umum dalam peradaban.

(Tamburaka, 2012: 13-15)

2.2. Televisi

2.2.1. Pengertian Televisi

Televisi merupakan media massa yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra” atau “gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Sutisno, 1993:1).

Televisi adalah suatu media komunikasi yang selalu mencari bahan hiburan. Hampir semua orang dapat memanfaatkan informasi yang disajikan secara massal oleh televisi. Bagi pebisnis, televisi dapat menjadi alat penghubung dengan masyarakat konsumennya dan bisa juga menjadi penyebab kehancuran bisnisnya tergantung bagaimana perlakuannya (Bland, Theaker, Wragg, 2001:88)

Pendapat lain menyebutkan, televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audiovisual). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandangi gambar yang ditayangkan di

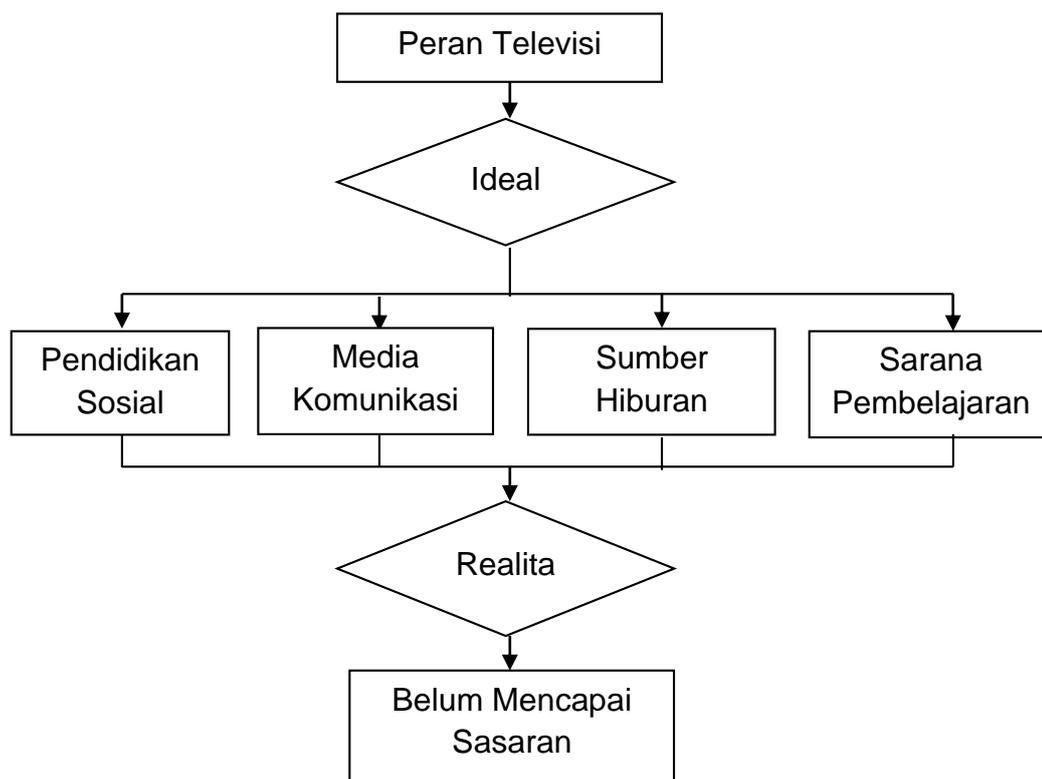
televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut (Badjuri, 2010:39).

2.2.2. Peran Televisi Sebagai Media Komunikasi

Selain sebagai media hiburan yang handal dan murah meriah, televisi pun membuktikan dirinya sebagai media informasi yang lebih cepat, akurat, dan terpercaya. Kemampuan media televisi melakukan siaran *on the spot*, tentang suatu peristiwa tertentu, misalnya, memungkinkan pemirsa dapat menyaksikan peristiwanya secara langsung pada saat kejadiannya sedang berlangsung.

Hal ini tentu saja tidak mungkin bisa dilakukan oleh media lain seperti surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya kecuali radio. Tetapi peran radio tampaknya semakin hari semakin terbatas peminatnya kecuali untuk wilayah – wilayah yang sangat terpencil dan eblum memiliki fasilitas penunjang siaran televisi. Keunggulan inilah yang menyebabkan media televisi sangat digemari dan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa media televisi telah berhasil menempatkan dirinya sebagai sarana hiburan yang murah meriah dan mudah mendapatkannya.

Kebanyakan orang – orang mulai dari anak – anak hingga orang dewasa menonton televisi untuk melepaskan beban pikiran dari kesulitan hidup yang menghimpit, tekanan ekonomi yang semakin sulit, stres karena beban kerja yang berat atau dihimpit berbagai masalah kehidupan yang tak kunjung usai. Oleh karena itu kecenderungan seseorang ketika berada di rumah adalah memilih tayangan yang bisa dinikmati tanpa harus berpikir banyak. Dalam hal ini televisi telah memainkan perannya dengan baik (Surbakti, 2008:71-74)



Gambar 1. Peran televisi

2.3. Program Siaran Televisi

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program siaran yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program siaran untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

Menurut Morissan (2005: 100) “berbagai jenis program siaran televisi itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: 1)

program informasi (berita) dan 2) program hiburan (entertainment)”, berikut penjelasannya:

1. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang dijual kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan) misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa saja. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

Berita keras yaitu segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang segera untuk diketahui oleh khalayak. Sebagian orang menyebut berita keras dengan istilah *straight news*. Peran televisi sebagai sumber utama *hard news* bagi masyarakat cenderung untuk terus meningkat. Media penyiaran adalah media yang paling cepat dalam menyiarkan berita kepada masyarakat.

Media televisi biasanya menyajikan berita keras secara regular yang ditayangkan dalam suatu program berita. stasiun televisi besar biasanya menyajikan program berita beberapa kali dalam satu hari, misalnya pada pagi, siang, petang, dan tengah malam. Bahkan ada televisi yang menyajikan program berita dalam setiap jam walaupun durasinya cukup singkat (kurang dari 5 meni).

Dalam berita – berita mengenai konflik, televisi menjadi medium informasi yang paling dipercaya. Hal ini disebabkan televisi menyajikan gambar yang menjadi bukti yang tak terbantahkan. Pada umumnya stasiun televisi menginvestasikan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk kegiatan pemberitaan dalam porai waktu siaran yang cukup besar.

Infotainment juga merupakan salah satu bentuk program berita. kata "*Infotainment*" berasal dari dua kata yaitu *information* dan *entertainment*. Namun demikian fungsi *infotainment* sebenarnya lebih besar sebagai hiburan bagi audiens. Program *infotainment* yang banyak ditayangkan berbagai stasiun televisi juga menjadi salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan.

Berita lunak adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Stasiun televisi menggunakan berbagai istilah (nama) untuk jenis berita lunak ini misalnya *news magazine*, *current affair* dan lain – lain. Manusia memiliki sifat ingin tahu yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi di tengah masyarakat. *Programmer* dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audiens. Berita lunak atau *soft news* ini dapat berbentuk perbincangan (*talk show*) ataupun laporan – laporan khusus seperti perkembangan tren atau gaya hidup. Kedua program televisi ini memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal.

Program informasi dalam kategori berita keras atau *hard news* dapat dibedakan dengan berita lunak atau *soft news* berdasarkan sifatnya.

2. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

a. Drama,

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti bertindak atau berbuat (*action*). Program drama adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.

b. Sinetron

Di Negara lain disebut dengan opera sabun (*soap opera* atau *daytime serial*) namun di Indonesia lebih populer dengan sebutan sinetron. Telenovela merupakan istilah yang digunakan televisi Indonesia untuk sinetron yang berasal dari Amerika Latin. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing – masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri – sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (*open-ended*). Cerita cenderung dibuat

berpanjang – panjang selama masih ada audien yang menyukainya.

c. Film

Televisi yang menayangkan film sebagai salah satu jenis program yang masuk dalam kelompok atau kategori drama. Adapun yang dimaksud film disini adalah film layar lebar yang dibuat oleh perusahaan – perusahaan film. Karena tujuan pembuatannya adalah untuk layar lebar (*theater*) maka biasanya film baru bisa ditayangkan di televisi setelah terlebih dahulu dipertunjukkan di bioskop atau bahkan setelah film itu didistribusikan atau dipasarkan dalam bentuk VCD atau DVD.

d. Permainan

Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (*tim*) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Menjawab pertanyaan dan/atau memenangkan suatu bentuk permainan. Program ini pun dapat dirancang dengan melibatkan audiens.

e. Reality Show

Sesuai dengan namanya maka program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan

atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Jadi menyajikan situasi sebagaimana apa adanya. Dengan kata lain program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata (*real*) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa.

f. Musik

Program musik dapat ditampilkan dalam dua format yaitu video klip atau konser. Program musik berupa konser dapat dilakukan di lapangan (*outdoor*) ataupun di dalam studio (*indoor*). Program musik di televisi saat ini sangat ditentukan dengan kemampuan artis menarik audiens. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.

g. Pertunjukan

Program pertunjukan adalah siaran yang menampilkan satu atau banyak pemain yang berada di atas panggung yang menunjukkan kemampuannya kepada sejumlah orang atau hanya kepada audiens televisi. Pertunjukan ini dapat berupa pertunjukan lawak, sulap, dan juga pertunjukan lain seperti srimulat, ketoprak, wayang golek, wayang orang dan sebagainya.

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun

penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing – masing program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis perogramnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita (Djamal & Fachruddin, 2011:159)

Jenis program umumnya dapat dikelompokkan dalam dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu hiburan, informasi, dan berita. Tetapi dari ketiganya dapat diperinci lagi menjadi jenis – jenis program yang lebih spesifik dan dengan nama yang bervariasi seperti: *talent show*, *kompetitif show*.

Terdapat juga klasifikasi jenis program tersebut hanya dua kelompok besar yaitu program karya artistik, dan karya jurnalistik. Kedua jenis program siaran ini dapat disebutkan sifat proses produksi dan jenisnya sebagai berikut (Djamal & Fachruddin, 2011: 163 – 164):

1. Program Karya Artistik

- Sumber : Ide gagasan dari perorangan maupun tim kreatif
- Proses produksi : Mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan.
- Jenis : Drama/sinetron, musik, lawak/akrobatik, kuis, informasi iptek, informasi pendidikan, informasi pembangunan, informasi kebudayaan, informasi hasil produksi, termasuk iklan, informasi flora dan fauna, informasi sejarah/documenter, dan informasi apa saja yang bersifat non politik.

2. Program karya Jurnalistik

- Sumber : Masalah hangat (peristiwa dan pendapat)

Proses Produksi : Mengutamakan kecepatan dan kebenaran

Jenis : berita actual (siaran berita), berita non actual (*feature*, majalah udara), penjelasan tentang masalah hangat (dialog, monolog, panel diskusi, dan *current affairs*).

2.4. Kepedulian

Kepedulian adalah deskripsi kasih sayang seseorang yang muncul akibat adanya rasa ketidaktegaan melihat keadaan atau ketimpangan yang da. Ada dorongan dalam diri untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Kepedulian sesungguhnya merupakan ungkapan ketulusan atau pengorbanan tanpa pamrih. Kepedulian sebagai wujud kasi sayang memang harus dilandasi oleh ketulusan. Jika tidak ia hanya sebuah ungkapan semu yang tidak bermakna. Melakukan sesuatu dalam arti membantu orang lain dengan penuh ketulusan akan meringankan beban pikiran dan perasaan seseorang (Sumartono, 2004:11).

Peduli atau kepedulian memiliki spektrum yang luas yang bisa hadir di mana saja kapan saja dan kepada siapa saja. Namun karena luasnya menjadi makna peduli menjadi kabur. Hal ini menjadikan kepedulian sesuatu yang langka dan mungkin saja punah dari hati nurani. Sebelum hal itu benar-benar terjadi, kita perlu melakukan upaya-upaya untuk melestarikan kepedulian. Salah satunya dengan menggali kembali prinsip-prinsip yang memperlihatkan sikap peduli. *Care* atau peduli adalah kata kunci, *Oxford Dictionary* mendefinisikan sebagai perawatan, perhatian, ketelitian, asuhan, perlindungan, dan pemeliharaan. Kata – kata tersebut dalam kepemimpinan mengandung makna sebuah tanggung jawab yang dilakukan kepada orang – orang yang dipimpin. Jadi menurut epedulian merupakan salah satu prinsip tindakan kepemimpinan untuk hidup bagi orang lain

dan untuk memberi kepada orang lain (*care and share*). Ada tiga bentuk kepedulian, yaitu: atensi, simpati, dan empati. Memberikan perhatian atau atensi hanya melibatkan indra saja, baik melihat atau mendengarkan orang lain berbicara (Nainggolan, 2015:184).

2.4.1. Perhatian

Beberapa pendapat mengenai pengertian dan definisi perhatian (*Attention*). Seperti yang dikutip oleh Rakhmat (2001; 52) Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Ada juga pendapat dari Effendy (1999; 20) mengenai definisi dari perhatian, yaitu Proses tanggapan pada diri seseorang terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan pengertian perhatian yang terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan Badudu dan Zain (1996; 504) adalah minat, apa yang disukai dan apa yang disenangi, kepedulian, kesiapan untuk memperhatikan.

Dari beberapa pendapat ahli tentang perhatian, penulis menyimpulkan bahwa perhatian dapat terbentuk atau terjadi karena adanya kepedulian akan rangsangan atau stimuli yang datang dari salah satu alat indera kita. Stimuli tersebut disukai atau diminati serta dilakukan secara sadar dengan mengamati dan memiliki kesiapan serta berkonsentrasi untuk memperhatikan stimuli atau objek tersebut.

2.4.2. Sikap

Sikap adalah suatu gambaran mental, kerangka pikiran. Sikap adalah bagaimana kita berpikir. Sikap adalah apa yang terjadi dalam diri seseorang seperti pikiran – pikiran, dan perasaan – perasaan tentang diri sendiri, orang lain, keadaan, dan kehidupan pada umumnya. Sikap hampir serupa dengan *mood* atau temperamen. Juga adalah sebuah pengharapan. Orang yang memiliki sikap yang pada umumnya positif mengharapkan yang terbaik, orang dengan sikap negatif mengharapkan yang terburuk. Pada kedua kasus ini, pengharapan – pengharapan tadi biasanya terpenuhi.

Mengapa sikap itu sangat penting? Sikap itu pilihan terpenting yang akan kita buat karena akan mempengaruhi segala sesuatu yang kita lakukan dalam kehidupan. Penelitian yang dilakukan di Harvard dan beberapa universitas terkenal membenarkan hal ini. Penemuan – penemuan utama adalah bahwa sikap jauh lebih penting daripada kecerdasan, pendidikan, bakat spesial atau keberuntungan. Orang yang melakukan penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir 85% dari kesuksesan dalam kehidupan disebabkan oleh sikap, sedangkan 15% lainnya karena kemampuan (Urban, 2004:60).

Sedangkan menurut Azwar, (1987:45). Sikap adalah suatu predisposisi dari perilaku yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif dari suatu objek sikap. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognasi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek. Komponen konatif terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk berperilaku tertentu terhadap objek.

Travers, Gagne dan Cronbach (1977) sependapat bahwa sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu:

1. Komponen *Cognitif* (Kognitif)

Berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenal apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2. Komponen *Affective* (Afektif)

Menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.

3. Komponen *Behavior* (Konatif)

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya

2.5. Teori *Stimulus Organism Response* (S-O-R)

Teori S-O-R sebagai singkatan dari stimulus – organism – response ini semula berasal dari psikolog. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.

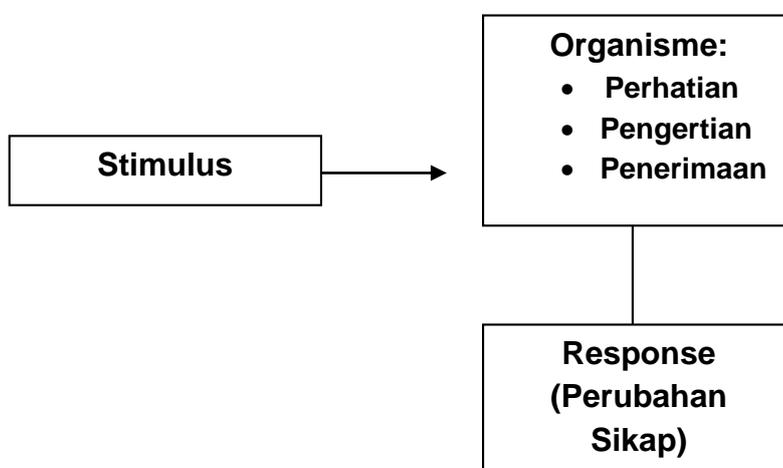
Menurut teori ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan, jadi unsur – unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus = S)
- b. Komunikasi (Organism = O)

c. Efek (Response = R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang diterima benar – benar melebihi ambang. Prof. Dr. Mar’at dalam bukunya “Sikap Manusia, perubahan serta pengukurannya, mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. (dalam Effendy, 2003:255).



Gambar 2. Teori S – O – R

Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dari

menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2003:256).

Menurut Bungin, (2006:277) prinsip teori ini merupakan dasar dari teori jarum hipodermik, teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. Teori jarum hipodermik memandang bahwa sebuah pemberitaan media massa diibaratkan sebagai obat yang disuntikkan ke dalam pembuluh darah *audience*, yang kemudian *audience* akan bereaksi seperti yang diharapkan. Dalam masyarakat massa, di mana prinsip S – O – R mengamsumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas. Sehingga secara serempak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditujukan pada orang per orang. Kemudian sejumlah besar individu itu akan merespons pesan informasi itu.

Penggunaan teknologi telematika yang semakin luas dimaksudkan untuk reproduksi dan distribusikan pesan informasi tu sehingga diharapkan dapat memaksimalkan jumlah penerima dan respon oleh *audience*, sekaligus meningkatkan respon oleh audience.

Inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

Program siaran televisi misalnya, merupakan sarana hiburan dan informasi untuk masyarakat. Keberadaannya sangat membantu pihak perusahaan dalam mempengaruhi afeksi pemirsa. Ia menjadi kekuatan dalam menstimulus

pemirsa agar mau melakukan tindakan yang diinginkan. Secara substansi program siaran televisi memiliki kontribusi dalam memformulasikan pesan – pesan kepada pemirsa. Akibatnya secara tidak langsung pemirsa telah melakukan proses belajar dalam mencerna serta mengingat pesan yang telah diterimannya. Kondisi ini tentunya tanpa disadari sebagai upaya mengubah sikap pemirsa, senada dengan yang diungkapkan oleh Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan ada tiga variabel penting dalam menelaah sikap yang dirumuskan dalam teori S – O – R, secara interpretatif program siaran televisi merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh organisme khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Seperti pada penelitian ini akan terjadinya komunikasi apabila ada perhatian atau tingkat kepedulian dari pegawai pemerintah kantor walikota sebagai komunikan terhadap program siaran yang bersifat layanan publik. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Dalam hal ini, perubahan sikap terjadi ketika komunikan memiliki keinginan untuk menindaklanjuti atau melakukan sikap kepedulian terhadap peristiwa atau kejadian yang dibahas oleh program siaran *Obrolan Karebosi di Celebes TV*.

2.6. Teori Difusi – Inovasi

Difusi merupakan proses yang mengkomsumsikan informasi yang dipandang secara subyektif. Menurut Everett M. Rogers dalam (djuarsasendjaja, 1994: 208) mendefinisikan difusi dalam bukunya "*Diffusion of Innovation*".

Difusi suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Komunikasi didefinisikan sebagai

proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi untuk mencapai pengertian bersama. Di dalam pesan itu ketertarikan (*newness*) yang memberikan ciri khusus kepada difusi yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainty*). Teori ini juga berkaitan dengan komunikasi massa karena dalam berbagai situasi dimana efektivitas potensi perubahan yang berawal dari penelitian ilmiah dan kebijakan publik, harus diterapkan oleh masyarakat yang pada dasarnya berada di luar jangkauan langsung pusat-pusat inovasi atau kebijakan publik.

Selain itu, difusi merupakan proses komunikasi inovasi antar warga masyarakat (anggota sistem sosial), dengan menggunakan saluran tertentu dalam waktu tertentu. Komunikasi dalam definisi ini ditekankan dalam arti terjadinya saling tukar informasi (hubungan timbal balik), antar beberapa individu baik secara memusat (konvergen) maupun memencar (divergen), yang berlangsung secara spontan. Dengan adanya komunikasi ini akan terjadi kesamaan pendapat antar warga masyarakat tentang inovasi. Jadi difusi juga dapat merupakan salah satu tipe komunikasi yang mempunyai ciri pokok, pesan yang dikomunikasikan adalah hal yang baru) inovasi.

Rogers membedakan antara dua sistem difusi, yaitu

a. Sistem Difusi Sentralisasi

adalah penentuan tentang berbagai hal dilakukan oleh sekelompok kecil orang atau tertentu atau pimpinan agen pembaharu.

b. Sistem Difusi Desentralisasi

adalah penentuan yang dilakukan oleh klien (warga masyarakat) yang bekerja sama dengan beberapa orang yang telah menerima inovasi. Dalam pelaksanaan sistem ini, yang secara ekstrim tidak perlu ada agen pembaharu, melainkan warga masyarakat itu sendiri yang bertanggung jawab terjadinya difusi inovasi.

Di era sekarang ini komunikasi sangat dibutuhkan untuk memperlancar kinerja pada sebuah perusahaan maupun instansi pemerintah. Komunikasi sangat membantu manusia dalam menyatukan berbagai macam ide, informasi, dan sebagainya, sehingga terbentuklah satu pemikiran yang selaras. (djuarsasendjaja, 1994:210).

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi. Model teori difusi inovasi akhir-akhir ini banyak digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi pembangunan, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia atau dunia ketiga.

Unsur utama difusi menurut Rogers dalam (Samatiga,2013) adalah:

- a. Inovasi, gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep “baru” dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.
- b. Yang diikomunikasikan melalui saluran tertentu merupakan “alat” untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi sumber tidak perlu memperhatikan tujuan diadakannya komunikasi dan karakteristik penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat, dan efisien adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah interpersonal.
- c. Dalam jangka waktu tertentu, merupakan proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan penguatan terhadap keputusan itu sangat berkaitan

dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

- d. Diantara para anggota suatu sistem sosial, merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Inovasi adalah suatu ide, karya, atau objek yang dianggap baru oleh seseorang. Ciri inovasi yang dirasakan oleh para anggota suatu sistem sosial menentukan tingkat adopsi, antara lain:

1. *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif)

Yaitu suatu derajat dimana inovasi dirasakan lebih baik daripada ide lain yang menggantikan.

2. *Compability* (Kesesuaian)

Yaitu suatu derajat dimana inovasi dirasakan konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman dan kebutuhan mereka yang melakukan adopsi.

3. *Complexity* (Kerumitan)

Yaitu mutu derajat dimana inovasi dirasakan sukar untuk dimengerti dan digunakan.

4. *Triability* (Kemungkinan Dicoba)

Yaitu, mutu derajat dimana inovasi dieksperimentasikan pada landasan yang terbatas.

5. *Observability* (Kemungkinan Diamati)

Yaitu suatu derajat dimana inovasi dapat disaksikan oleh orang lain.

Sementara itu, Everest M. Rogers dan Floyd G. Shoemaker mengemukakan bahwa teori inovasi dalam prosesnya ada 4 (empat) tahap, yaitu:

1. Tahap munculnya pengetahuan (*knowledge*) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) diarahkan untuk memahami eksistensi dan keuntungan atau manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi.
2. Tahap persuasi (*Persuasion*) ketika seorang individu (atau unit pengambilan keputusan lainnya) membentuk sikap baik atau tidak baik.
3. Tahap keputusan (*decisions*) muncul ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) terlihat dalam aktifitas yang mengarah pada pemilihan adopsi atau penolakan sebuah inovasi.
4. Tahapan implementasi (*implementation*), ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) menetapkan penggunaan suatu inovasi.
5. Tahapan konfirmasi (*confirmation*), ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang sudah dibuat sebelumnya.

2.7. Tinjauan Empirik

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan dibawah ini, yaitu:

1. Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 5 Kediri, skripsi oleh Tantri Widyaningrum, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas nusantara persatuan guru republik Indonesia, Kediri, tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 5 Kediri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menghitung tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 5 Kediri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi, dan dokumentasi.

Untuk angket sampel yang digunakan adalah siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII, namun diambil 20% nya saja tiap kelas, penentuan sampel ditentukan dengan random sampling sedangkan untuk lembar observer diambil 2 kelas yaitu kelas X-5 dan XII IPA 2. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dengan menggunakan 3 tahapan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verifivation*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada rata – rata keseluruhan indicator pada angket adalah 70,35% yang artinya siswa peduli terhadap lingkungan sedangkan hasil dari lembar observer didapatkan rata – rata keseluruhan sebesar 73,75% yang artinya siswa juga peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 5 Kediri dikatakan memiliki kategori peduli.

2. Tingkat kepedulian orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 6 – 36 bulan di kelurahan Tamalanrea Makassar, skripsi oleh Haeriyah, fakultas kedokteran gigi, Universitas Hasanuddin, kota Makassar, tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak pada usia 6 – 36 bulan, serta untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan jumlah anak dalam keluarga terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 6 – 36 bulan di kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Jenis penelitian ini digunakan adalah observasional deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 291 orang yang diperoleh dengan teknik

clutser sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuisioner kepada orang tua dari masing – masing anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak pada usia 6 - 36 bulan di Kelurahan Tamalanrea tergolong sedang jika dilihat dari pengaturan pola makan dan minum (73,1%) serta pemahaman tentang kesehatan gigi mulut dan kunjungan ke dokter gigi (63,3%). Sedangkan dari segi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut masih tergolong buruk (35,4%). Selain itu, faktor pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan jumlah anak berpengaruh terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 6 – 36 bulan di Kelurahan Tamalanrea.

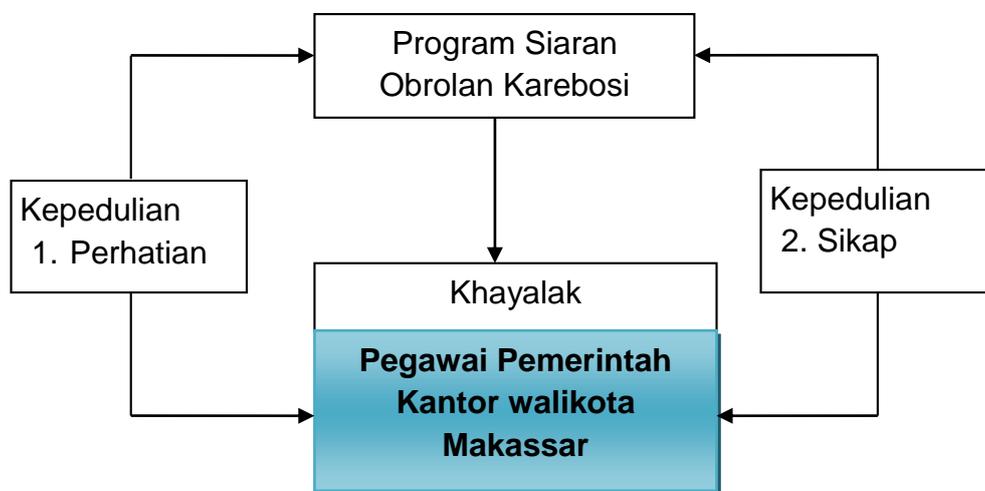
3. Tingkat kepedulian masyarakat desa Meragun terhadap hutan lindung gunung Naning Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau, jurnal oleh Maulidin Jumhi, Emi Roslinda, Dina Setiyawati, fakultas kehutanan, universitas tanjungpura, Pontianak, tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian masyarakat Desa Meragun terhadap HLGN Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau, faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat kepedulian masyarakat Desa Meragun terhadap HLGN, yaitu umur, tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap HLGN Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Penelitian dilakukan dengan metode survey, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel responden penelitian yang diambil dalam penelitian ini disesuaikan dengan jumlah populasi yang di lapangan sebanyak 87 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa Meragun

sebagian besar memiliki tingkat kepedulian cenderung tinggi terhadap HLGN, yaitu 48%. Selanjutnya 38% berkepedulian sedang dan 14% berkepedulian rendah. Tingginya tingkat kepedulian tersebut dikarenakan sebagian masyarakat telah menyadari pentingnya peranan HLGN bagi kehidupan mereka. Namun kenyataannya di lapangan masih ada kegiatan pemanfaatan kawasan HLGN yang dilakukan oleh sebagian masyarakat.

4. Tingkat Kepedulian anak terhadap kesehatan gigi dan mulut berkunjung ke rumah sakit gigi dan mulut universitas hasanuddin, skripsi oleh Aldy Anzhari Ayub, fakultas kedokteran gigi, universitas hasanuddin, kota Makassar, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kesehatan gigi dan mulut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit gigi dan mulut (RSGM) unhas bagian anak. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh anak yang berusia 6-17 tahun yang berkunjung ke RSGM unhas diberikan kuisisioner dan melakukan pemeriksaan status oral. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental sampling*. Hasil penelitian ini dengan menggunakan *Kruskall Wallis test* menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat motivasi dan pengetahuan anak yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya, dan juga pada tingkat operator. Kesimpulan adanya hubungan antara tingkat motivasi dan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya dan tingkat kooperatif tertinggi didominasi oleh pasien yang dijemput oleh operator.

5. Tingkat perhatian dan sikap ibu balita terhadap pesan – pesan pendidikan gizi melalui televisi serta hubungannya dengan kualitas perawatan gizi balita, skripsi oleh hadiati, program studi ilmu komunikasi, universitas hasanuddin, kota Makassar, tahun 2001. Penelitian ini merupakan studi deskriptif analisis yang bersifat *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perhatian ibu – ibu balita terhadap pesan – pesan pendidikan gizi yang ditayangkan di televisi, sikap ibu – ibu balita terhadap pesan – pesan pendidikan gizi yang ditayangkan di televisi, kualitas perawatan gizi yang dilakukan ibu – ibu terhadap balitanya, dan ada tidaknya hubungan yang berarti terhadap pesan – pesan pendidikan pendidikan gizi yang ditayangkan di televisi dengan kualitasperawatan gizi balitanya. Hasil penelitian menunjukkan temuan berikut tingkat perhatian ibu – ibu balita terhadap pesan – pesan pendidikan gizi yang ditayangkannya di televisi baru mencapai 68% dari taraf yang diharapkan, sikap ibu – ibu balita terhadap pesan – pesan pendidikan gizi yang ditayangkan di televisi baru mencapai 82% dari taraf yang diharapkan, kualitas perawatan gizi yang dilakukan ibu – ibu terhadap baalitanya baru mencapai 79% dari taraf yang diharapkan, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian dan sikap ibu – ibu balita terhadap pesan – pesan pendidikan gizi yang ditayangkan di televisi dengan kualitas perawatan gizi balitanya. Dalam hubungan ini, tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu – ibu balita ikut menentukan hubungan antara tingkat perhatian dan sikapnya terhadap pesan – pesan pendidikan gizi yang ditayangkan di televisi dengan kualitas perawatan gizi balitanya.

2.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

2.9. Definisi Operasional

1. **Program Siaran Obrolan Karebosi** adalah program siaran stasiun televisi lokal dari Celebes TV yang ditayangkan pada pukul 19.30-21.00 WITA setiap senin sampai jumat. Jenis program siaran ini merupakan talkshow yang menyajikan informasi seputar kota Makassar dan bersinggungan dengan pemerintah..
2. **Khalayak** adalah masyarakat (*audience*) yang juga berperan penting dalam program siaran Obrolan Karebosi. Karena dengan adanya khalayak berfungsi sebagai komunikan sekaligus komunikator sehingga merangsang (stimulus) pegawai pemerintah balaikota Makassar untuk melakukan suatu tindakan atau perhatian.

3. **Pegawai pemerintah kantor walikota Makassar** adalah sasaran (responden) dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepedulian terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar.
4. **Kepedulian** adalah suatu respon yang meliputi dua unsur dalam penelitian ini yaitu perhatian dan sikap.
5. **Perhatian** adalah suatu minat untuk mengetahui frekuensi, jam tayang, durasi, dan tema pada program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar
6. **Sikap** adalah pandangan atau pendapat mengenai suka atau tidak suka, mendukung atau tidak mendukung, merasa bagian dari tanggung jawab atau tidaknya program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif survey yaitu menggambarkan atau menjelaskan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.(Kriyantono, 2007: 57).

Penelitian format deskriptif survey memiliki ciri kelainan dengan studi kasus, tetapi sifatnya yang deskriptif membuat penelitian ini tidak jauh berbeda dengan studi kasus. Pada survey, karena populasinya yang luas menyebabkan penelitian ini tidak mampu mencapa ke dalam data seperti dalam studi kasus. Ketidakmampuan ini menyebabkan survey bersifat dangkal, akan tetapi dengan survey memungkinkan kita menggeneralisasikan suatu gejala sosial atau variable sosial tertentu kepada gejala sosial atau variable sosial dengan populasi yang besar. Dengan survey juga memungkinkan kita mengadakan penelitian dengan mengambil populasi yang amat besar. Karena populasi yang besar itu dimungkinkan pula peneliti menggunakan sampel guna meringankan penelitian (Bungin, 2001: 49)

Pendekatan tersebut digunakan peneliti dikarenakan penelitian kuantitatif sangat tepat dipergunakan dalam memperoleh hasil dari rancangan penelitian terkait dengan penelitian tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes

TV.untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan judul penelitian yang ingin diteliti.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan, di mulai pada bulan Mei dan berakhir pada bulan Juni 2017. Penelitian akan dilakukan di kantor walikota Makassar Jl. Ahmad Yani No. 2, Bulu Gading, Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 72).

Populasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah populasi dari jumlah pegawai pemerintah yang bekerja di kantor walikota Makassar atau bagian-bagian di kantor walikota yang berdasarkan atau bersangkutan paut dengan program siaran Obrolan Karebosi, tercatat masih aktif di kantor walikota, memiliki jabatan, pangkat, golongan, dan bukan pegawai honorer. Hal ini bisa dilihat dari tabel jumlah populasi pegawai pemerintah kantor walikota Makassar.

NO.	BAGIAN-BAGIAN	JUMLAH PEGAWAI
1.	HUKUM DAN HAM SETDA	11 ORANG
2.	TATA PEMERINTAHAN	11 ORANG

3.	DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA	34 ORANG
4.	PEREKONOMIAN DAN KERJASAMA	8 ORANG
5.	LAYANAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	30 ORANG
6.	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	15 ORANG
7.	HUBUNGAN MASYARAKAT	20 ORANG
8.	PERTANAHAN	20 ORANG
9.	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	32 ORANG
10.	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	20 ORANG
11.	BADAN PENGEMBANGAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	36 ORANG
13.	KESEJAHTERAAN RAKYAT	11 ORANG
TOTAL		248 ORANG

TABEL. 1 Populasi pegawai pemerintah kantor walikota Makassar

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang pada populasi, misalnya karean keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2006:73).

Dalam menentukan jumlah sampel secara keseluruhan, maka digunakan tabel Morgan & Krecjie untuk menarik sampel. Maka jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah 152 orang. Untuk mempermudah mengetahui jumlah sampel pegawai dari 12 bagian di kantor walikota Makassar, dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *propotional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *propotional*, yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

ket: n_i = jumlah anggota sampel

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah pegawai sampel berdasarkan jumlah pegawai dari 12 bagian yang ada di kantor walikota Makassar adalah:

NO.	BAGIAN-BAGIAN	JUMLAH POPULASI	JUMLAH SAMPEL
1.	HUKUM DAN HAM SETDA	11 ORANG	7 ORANG
2.	TATA PEMERINTAHAN	11 ORANG	7 ORANG
3.	DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA	34 ORANG	21 ORANG
4.	PEREKONOMIAN DAN KERJASAMA	8 ORANG	5 ORANG
5.	LAYANAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	30 ORANG	18 ORANG
6.	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	15 ORANG	9 ORANG
7.	HUBUNGAN MASYARAKAT	20 ORANG	12 ORANG
8.	PERTANAHAN	20 ORANG	12 ORANG

9.	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	32 ORANG	20 ORANG
10.	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	20 ORANG	12 ORANG
11.	BADAN PENGEMBANGAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	36 ORANG	22 ORANG
12.	KESEJAHTERAAN RAKYAT	11 ORANG	7 ORANG
TOTAL		248 ORANG	152 ORANG

Tabel. 2 Keadaan jumlah sampel pegawai pemerintah balaikota

Makassar

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2001: 129).

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan di lapangan. Jika peneliti meneliti tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar, maka sumber data primer adalah pegawai - pegawai pemerintah kantor walikota Makassar melalui pengisian kuisioner yang akan dibagikan.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Jika peneliti tidak dapat memperoleh data dari sumber data primer, kemungkinan dikarenakan ada hal – hal yang sangat pribadi sehingga susah data itu didapatkan secara langsung, maka peneliti mengumpulkan data dari buku – buku atau literature, dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuisioner. Metode Angket atau kuisioner berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi, angket diberikan kembali kepada peneliti.

Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi, dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket (Bungin, 2001: 130). Adapun jenis kuesioner yang akan dilakukan adalah menggunakan skala likert.

3.6. Pengukuran Variabel

Penelitian kuantitatif biasanya mengharuskan peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Selanjutnya peneliti baru dapat melakukan analisis untuk mencari atau mengetahui kebermaknaan variabel yang diteliti.

Variable merupakan gejala yang menjadi fokus dalam penelitian. Variable menunjukkan atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Munawaroh, 2012: 68).

Maka variabel yang diukur pada penelitian ini yaitu kepedulian. Peneliti mengukur berapa tinggi atau rendahnya tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota terhadap program siaran Obrolan Karebosi.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner skala likert. Kuisisioner ini berisikan pertanyaan yang mengacu pada objek penelitian dan variabel penelitian ini.

3.8. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari kuisisioner yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan grafik, kemudian dibantu dengan melalui microsoft Excel, dan hasilnya akan menggunakan rumus skala likert

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penelitian dan Jumlah Responden

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 152 orang responden yang terdiri dari pegawai pemerintah kantor walikota dimana hanya 12 bagian dari seluruh bagian – bagian yang ada di kantor walikota, yaitu bagian hukum dan HAM SETDA (7 orang), bagian tata pemerintahan (7 orang), bagian dinas pemuda dan olahraga (21 orang), bagian perekonomian dan kerjasama (5 orang), bagian layanan pengadaan barang dan jasa (18 orang), bagian badan perencanaan pembangunan daerah (9 orang), bagian hubungan masyarakat (12 orang), bagian pertanahan (12 orang), bagian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (20 orang), bagian badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia (12 orang), bagian badan pengembangan penduduk dan keluarga berencana (22 orang), bagian kesejahteraan rakyat (7 orang).

Survei ini menggunakan rumus skala likert, menurut Nazir M. (2005: 25) skala likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala Likert yang memaksa orang memilih salah kutub karena pilihan “netral” tak tersedia. dalam penggunaan skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skalan positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2. Maka dari itu penelitian ini menggunakan rumus untuk memudahkan pencarian nilai rata – rata jawaban responden setiap pernyataan, nilai yang dihasilkan akan menggunakan rumus

Index % = Total skor / Y x 100, dan agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (Y) untuk item penilaian dengan rumus **Y = Total tertinggi likert x jumlah responden**.

Adapun interval kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

0% - 19,99% = sangat tidak peduli

20% - 39,99% = tidak peduli

40% - 59,99% = cukup peduli

60% - 79,99% = peduli

80% - 100% = sangat peduli

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini, peneliti bagi menjadi 5 karakter, yakni : berdasarkan usia, jenis kelamin, jabatan, golongan/pangkat, dan status pernikahan. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian ini, peneliti jabarkan pada subbab di bawah ini:

4.2.1 Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi (Pegawai)	Persentase (%)
1.	Kurang dari 30 tahun (<30)	43 pegawai	28%
2.	Lebih dari 30 tahun (>30)	109 pegawai	72%
Jumlah		152 pegawai	100

Tabel 3. Usia Responden

Kriteria responden berdasarkan usia dibagi kedalam dua kategori yakni kurang dari 30 tahun dan lebih dari 30 tahun. Peneliti menggunakan umur

30 tahun menjadi batas responden, dikarenakan jumlah tersebut terdapat ditengah – tengah antara masa pensiun pegawai yakni 58 tahun untuk pegawai struktural, dan 60 tahun untuk pegawai fungsional. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak adalah pegawai yang usianya lebih dari 30 tahun dan responden yang paling sedikit adalah pegawai yang usianya kurang dari 30 tahun, hal ini menunjukkan bahwa usia para pegawai pemerintah yang bekerja di kantor walikota Makassar rata – rata memiliki usia lebih dari 30 tahun karena mereka merupakan para pegawai yang belum pensiun.

4.2.2. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (Pegawai)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	78 pegawai	51%
2.	Perempuan	74 pegawai	48%
Jumlah		152 pegawai	100

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki – laki dan perempuan. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden perempuan berjumlah sedikit dibanding dengan jumlah responden laki – laki. Walaupun jumlah antara responden laki – laki dan perempuan hanya berbeda sedikit perbandingannya.

4.2.3. Jabatan Responden

No.	Nama Jabatan	Frekuensi (Pegawai)	Persentase (%)
-----	--------------	---------------------	----------------

1.	Kepala dinas	3 pegawai	2%
2.	Kepala sub bagian (Kasubag)	105 pegawai	69%
3.	Staf	44 pegawai	29%
Jumlah		152 pegawai	100

Tabel 5. Jabatan Responden

Kriteria responden berdasarkan jabatan, peneliti hanya membagi menjadi 3 bagian, yakni: kepala dinas, Kepala Sub Bagian (Kasubag), dan staf. Karena hanya ketiga jabatan inilah yang terbanyak menjadi responden pada saat membagikan kuesioner di kantor walikota Makassar. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak adalah pegawai yang menjabat sebagai kasubag yaitu sebanyak 105 pegawai, kemudian pegawai yang menjabat sebagai staf yaitu sebanyak 44 pegawai, dan pegawai yang menjabat sebagai kepala dinas yaitu sebanyak 3 pegawai.

4.2.4. Golongan/Pangkat Responden

No.	Golongan/Pangkat	Frekuensi (Pegawai)	Persentase (%)
1.	IV (Pembina)	3 Pegawai	2%
2.	III (Penata)	98 Pegawai	64%
3.	II (Pengatur)	51 Pegawai	34%
Jumlah		152 pegawai	100

Tabel 6. Golongan/Pangkat Responden

Karakteristik responden berdasarkan golongan/pangkat dibagi menjadi tiga kategori, yakni: golongan IV (pembina), III (Penata), II (Pengatur).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak adalah pegawai yang memiliki golongan/pangkat III (pembina), sedangkan responden dengan golongan/pangkat IV (pembina) dan II (pengatur) adalah sedikit, hal ini menunjukkan bahwa pegawai golongan/pangkat III (penata) adalah pegawai yang sebagian menjabat sebagai kasubag dan staf.

4.2.5. Status Pernikahan Responden

No.	Status Pernikahan	Frekuensi (Pegawai)	Persentase (%)
1.	Menikah	93 pegawai	61%
2.	Lajang	59 pegawai	39%
Jumlah		152 pegawai	100

Tabel 7. Status Pernikahan Responden

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan dibagi menjadi dua kategori, yakni: menikah dan lajang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak adalah pegawai yang sudah menikah daripada pegawai yang masih lajang. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai pemerintah yang bekerja di kantor walikota mayoritas memiliki status pernikahan daripada yang masih lajang.

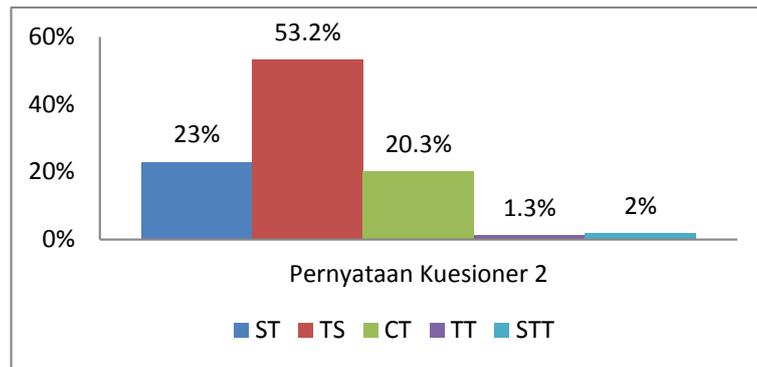
4.3 Hasil Analisis Kuesioner Dengan Skala Likert

4.3.1 Perhatian

1. Frekuensi

Hasil kuesioner pertanyaan nomor 1 sebagai berikut:

Apakah anda tahu program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.4 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 1 Frekuensi

Keterangan : ST = Sangat Tahu (5) CT = Cukup Tahu (3)

T = Tahu (4) TT = Tidak Tahu (2)

STT = Sangat Tidak Tahu (1)

Pada pertanyaan nomor 1 dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 35 orang responden atau 23 % orang responden menyatakan sangat tahu, 81 orang responden atau 53,2% orang responden menyatakan tahu, 31 orang responden atau 20,3% orang responden menyatakan cukup tahu, 2 orang responden atau 1,3% menyatakan tidak tahu, dan 3 orang responden atau 2% orang responden yang menyatakan sangat kurang tahu.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 1:

Rumus : $T \times P_n$

ST : 35 orang \times 5 = 175

T : 81 orang \times 4 = 324

CT : 31 orang \times 3 = 93

TT : 2 orang \times 2 = 4

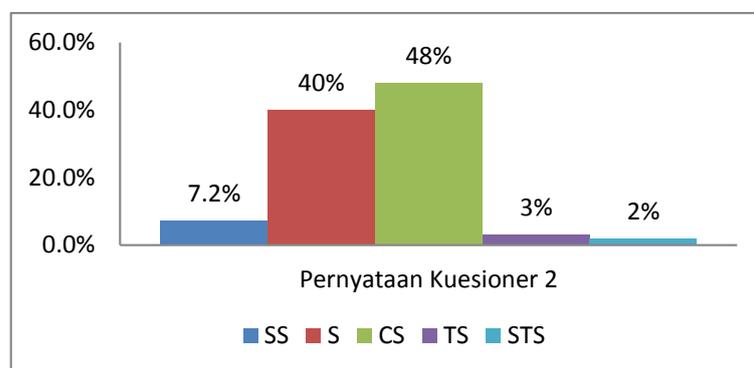
STT : 3 orang \times 1 = 3

Total = 559

Tingkat Kepedulian pertanyaan 1 = $559 / 760 \times 100\% = 73,5\% = 74\%$

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 2 sebagai berikut:

Apakah anda sering menonton program siaran Obrolan Karebosi di CelebesTV?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.5 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 2 Frekuensi

Keterangan : SS = Sangat Sering (5) CS = Cukup Sering (3)

S = Sering (4) TS = Tidak Sering (2)

STS = Sangat Tidak Sering (1)

Pada pertanyaan nomor 2, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 11 orang responden atau 7,2%% orang responden menyatakan sangat sering, 61 orang responden atau 40% orang responden menyatakan sering, 73 orang responden atau 48% orang responden menyatakan cukup sering, 4 orang responden atau 3% menyatakan tidak sering, 3 orang responden atau 2% menyatakan sangat tidak sering.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 2:

Rumus = $T \times P_n$

SS : 11 orang \times 5 = 55

S : 61 orang \times 4 = 244

$$CS : 73 \text{ orang} \times 3 = 219$$

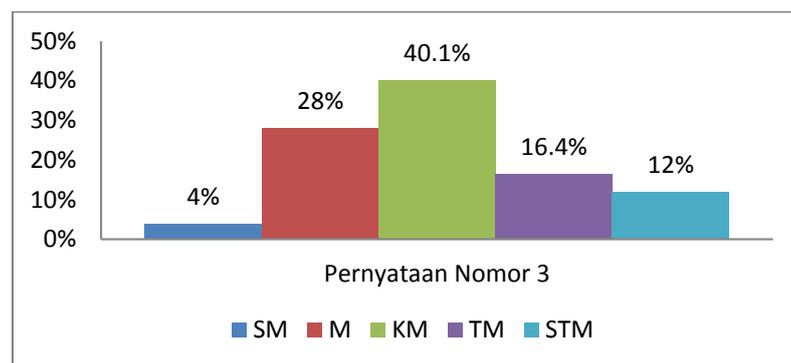
$$TS : 4 \text{ orang} \times 2 = 8$$

$$\frac{STS : 3 \text{ orang} \times 1 = 3}{\text{Total} = 529} +$$

$$\text{Tingkat Kepedulian pertanyaan 2} = 529 / 760 \times 100\% = 69,6\% = 70\%$$

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 3 sebagai berikut:

Apakah anda selalu mengikuti setiap segmen acara Obrolan Karebosi sampai tuntas?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.6 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 3

Keterangan : SM = Sangat Mengikuti (5) CM = Cukup Mengikuti (3)

M = Mengikuti (4)

TM = Tidak Mengikuti (2)

STS = Sangat Tidak Mengikuti (1)

Pada pertanyaan nomor 3, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 6 orang responden atau 4% orang responden menyatakan sangat mengikuti, 42 orang responden atau 28% orang responden menyatakan mengikuti, 61 orang responden atau 40,1% orang responden menyatakan cukup mengikuti, 25 orang responden atau 16,4% menyatakan tidak mengikuti, 18 orang responden atau 12% menyatakan sangat tidak mengikuti.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 3:

Rumus = $T \times P_n$

SM : 6 orang \times 5 = 30

M : 42 orang \times 4 = 168

CM : 61 orang \times 3 = 183

TM : 25 orang \times 2 = 50

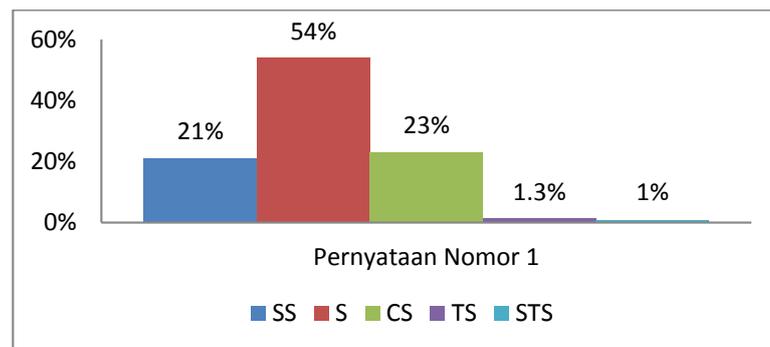
STM : 18 orang \times 1 = 18 +
Total = 449

Tingkat Kepedulian pertanyaan 3 = $449 / 760 \times 100\% = 59\%\%$

2. Jam tayang dan durasi

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 1 sebagai berikut:

Apakah jam tayang program acara Obrolan Karebosi di Celebes TV pada pukul 19.30 s/d 21.00 WITA sudah sesuai?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.7 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 1

Keterangan : SS = Sangat Sesuai (5) CS = Cukup Sesuai (3)

S = Sesuai (4) TS = Tidak Sesuai (2)

STS = Sangat Tidak Sesuai (1)

Pada pertanyaan nomor 1, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 32 orang responden atau 21% orang responden

menyatakan sangat sesuai, 82 orang responden atau 54% orang responden menyatakan sesuai, 35 orang responden atau 23% orang responden menyatakan cukup sesuai, 2 orang responden atau 1,3% menyatakan tidak sesuai, 1 orang responden atau 1% menyatakan sangat tidak sesuai.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 1:

Rumus = $T \times P_n$

SS : 32 orang \times 5 = 160

S : 82 orang \times 4 = 328

CS : 35 orang \times 3 = 105

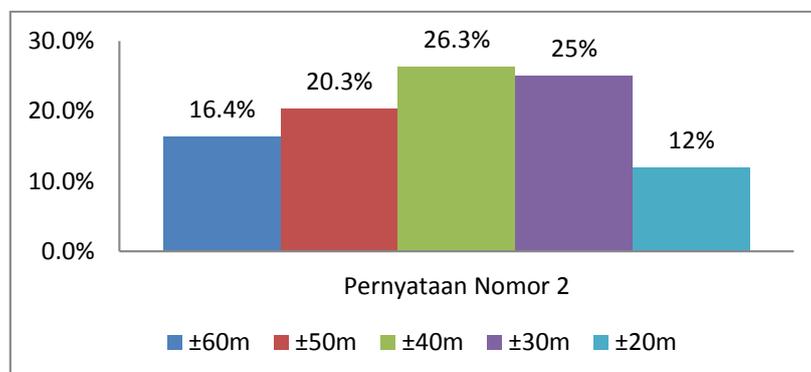
TS : 2 orang \times 2 = 4

$\frac{STS : 1 \text{ orang} \times 1 = 1}{\text{Total}} +$
= 598

Tingkat Kepedulian pertanyaan nomor 1 = $598 / 760 \times 100\% = 78,6\% = 79\%$

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 2 sebagai berikut:

Berapa waktu yang anda gunakan untuk menonton program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.8 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 2:

Keterangan : ±60 menit (5) ±40 menit (3)
 ±50 menit (4) ±30 menit (2)
 ±20 menit (1)

Pada pertanyaan nomor 2, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 25 orang responden atau 16,4% orang responden menyatakan telah menonton ±60 menit, 31 orang responden atau 20,3% orang responden menyatakan ±50 menit, 40 orang responden atau 26,3% orang responden menyatakan ±40 menit, 38 orang responden atau 25% menyatakan ±30 menit, 18 orang responden atau 12% menyatakan ±20 menit.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 2:

Rumus =T x Pn

±60m : 25 orang x 5 = 125

±50m : 31 orang x 4 = 124

±40m : 40 orang x 3 = 120

±30m : 38 orang x 2 = 76

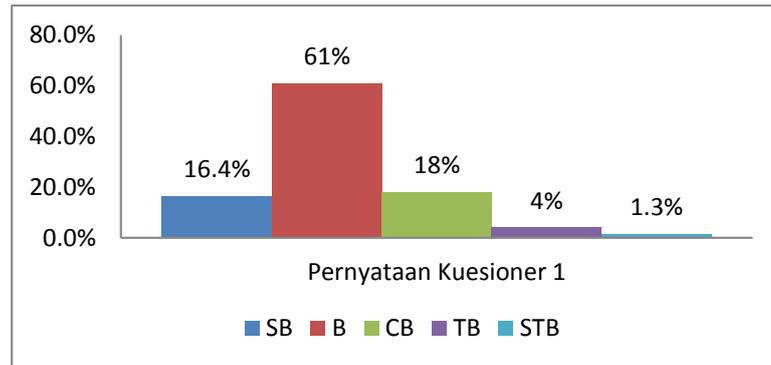
±20m : 18 orang x 1 = 18 +
 Total = 463

Tingkat Kepedulian pertanyaan nomor 2 = $463 / 760 \times 100\% = 60,9\%$
 = 61%

3. Tema

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 1 sebagai berikut:

Apakah tema yang disajikan pada program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV sangat bermanfaat?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.9 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 1:

Keterangan : SS = Sangat Bermanfaat (5) CS = Cukup Bermanfaat (3)

S = Bermanfaat (4) TS = Tidak Bermanfaat (2)

STS = Sangat Tidak Bermanfaat (1)

Pada pertanyaan nomor 1, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 25 orang responden atau 16,4% orang responden menyatakan sangat bermanfaat, 92 orang responden atau 61% orang responden menyatakan bermanfaat, 27 orang responden atau 18% orang responden menyatakan cukup bermanfaat, 6 orang responden atau 4% menyatakan tidak bermanfaat, 2 orang responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak bermanfaat.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 1:

Rumus = $T \times P_n$

SB : 25 orang \times 5 = 125

B : 92 orang \times 4 = 368

CB : 27 orang \times 3 = 81

TB : 6 orang \times 2 = 12

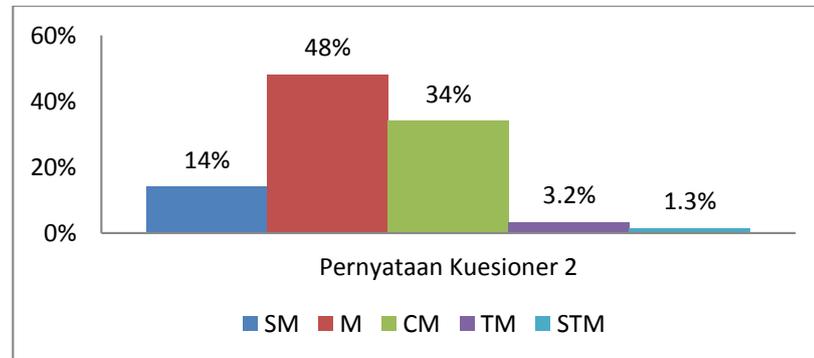
STB : 2 orang \times 1 = 2 +

Total = 588

Tingkat Kepedulian pertanyaan nomor 1 = $588 / 760 \times 100\% = 77,3\%$

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 2 sebagai berikut:

Apakah anda mengerti materi acara yang disajikan dalam program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.10 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 2:

Keterangan : SM = Sangat Mengerti (5) CM = Cukup Mengerti (3)

M = Mengerti (4) TM = Tidak Mengerti (2)

STM = Sangat Tidak Mengerti (1)

Pada pertanyaan nomor 2, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 21 orang responden atau 14% orang responden menyatakan sangat mengerti, 73 orang responden atau 48% orang responden menyatakan mengerti, 51 orang responden atau 34% orang responden menyatakan cukup mengerti, 5 orang responden atau 3,2% menyatakan tidak mengerti, 2 orang responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak mengerti.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 2:

Rumus = $T \times P_n$

SM : 21 orang \times 5 = 105

M : 73 orang \times 4 = 292

CM : 51 orang \times 3 = 153

TM : 5 orang \times 2 = 10

$\frac{STM : 2 \text{ orang} \times 1 = 2}{\text{Total}} +$
 $\qquad\qquad\qquad = 562$

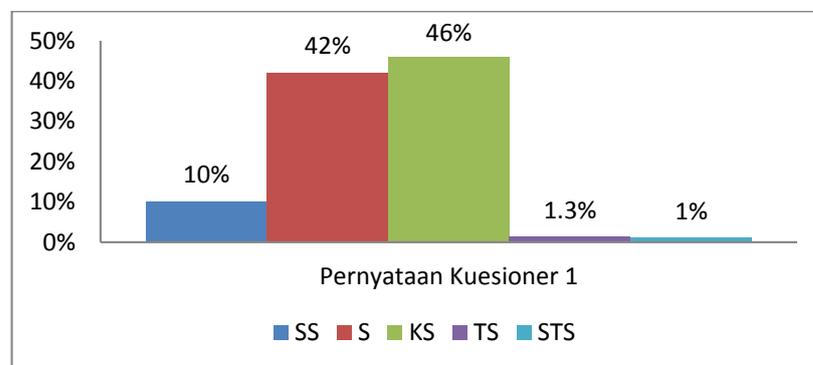
Tingkat Kepedulian pertanyaan nomor 2 = $562 / 760 \times 100\% = 73,9\% = 74\%$

Tingkat kepedulian yang dianalisis melalui perhatian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar yaitu = $74 + 70 + 59 + 79 + 61 + 77,3 + 74 = 494,3 / 7 = 70,6\% = 71\%$

4.3.2 Sikap

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 1 sebagai berikut:

Apakah anda menyukai tayangan program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.11 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 1:

Keterangan : SS = Sangat Suka (5) CS = Cukup Suka (3)

S = Suka (4) TS = Tidak Suka (2)

STS = Sangat Tidak Suka (1)

Pada pertanyaan nomor 1, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 15 orang responden atau 10% orang responden menyatakan sangat suka, 64 orang responden atau 42% orang responden menyatakan suka, 70 orang responden atau 46% orang responden menyatakan cukup suka, 2 orang responden atau 1,3% menyatakan tidak suka, 1 orang responden atau 1% menyatakan sangat tidak suka.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 1:

Rumus = $T \times P_n$

SS : 15 orang \times 5 = 75

S : 64 orang \times 4 = 256

KS : 70 orang \times 3 = 210

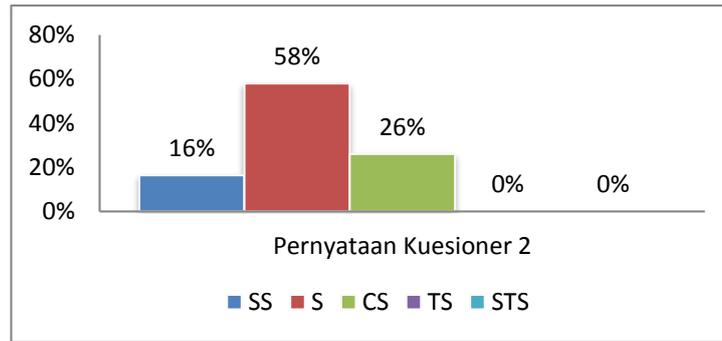
TS : 2 orang \times 2 = 4

STS : 1 orang \times 1 = 1 +
Total = 554

Tingkat Kepedulian pertanyaan nomor 1 = $554 / 760 \times 100\% = 72,8\% = 73\%$

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 2 sebagai berikut:

Apakah anda setuju dengan adanya pemberitaan mengenai informasi kota Makassar di Obrolan Karebosi?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.12 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 2:

Keterangan : SS = Sangat Setuju (5) CS = Cukup Setuju (3)

S = Setuju (4) TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

Pada pertanyaan nomor 2, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 25 orang responden atau 16% orang responden menyatakan sangat setuju, 88 orang responden atau 58% orang responden menyatakan setuju, 39 orang responden atau 26% orang responden menyatakan cukup setuju, 0 orang responden atau 0% menyatakan tidak setuju, 0 orang responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 2:

Rumus = $T \times P_n$

SS : 25 orang \times 5 = 160

S : 88 orang \times 4 = 464

CS : 39 orang \times 3 = 6

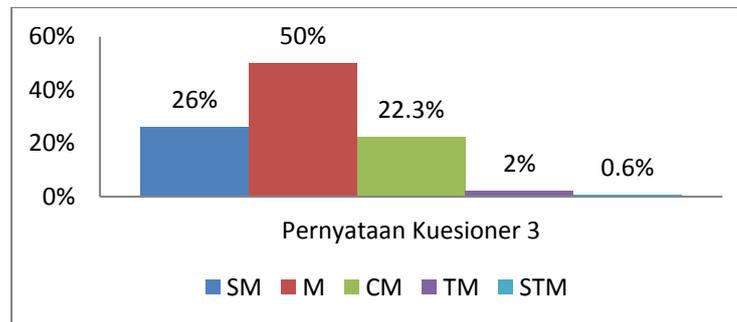
TS : 0 orang \times 2 = 0

STS : 0 orang \times 1 = 0
 Total = 594

Tingkat Kepedulian pertanyaan nomor 2 = $594 / 760 \times 100\% = 78\%$

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 3 sebagai berikut:

Apakah program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV adalah program talkshow yang mendidik?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.13 Diagram jawaban kuesioner pernyataan 3:

Keterangan : SS = Sangat Mendidik (5) CS = Cukup Mendidik (3)

S = Mendidik (4) TS = Tidak Mendidik (2)

STS = Sangat Tidak Mendidik (1)

Pada pertanyaan nomor 3, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 39 orang responden atau 26% orang responden menyatakan sangat mendidik, 76 orang responden atau 50% orang responden menyatakan mendidik, 34 orang responden atau 22,3% orang responden menyatakan cukup mendidik, 3 orang responden atau 2% menyatakan tidak mendidik, 0 orang responden atau 0 % menyatakan sangat tidak mendidik.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 3:

Rumus = $T \times P_n$

SM : 39 orang \times 5 = 195

M : 76 orang \times 4 = 304

CM : 34 orang \times 3 = 102

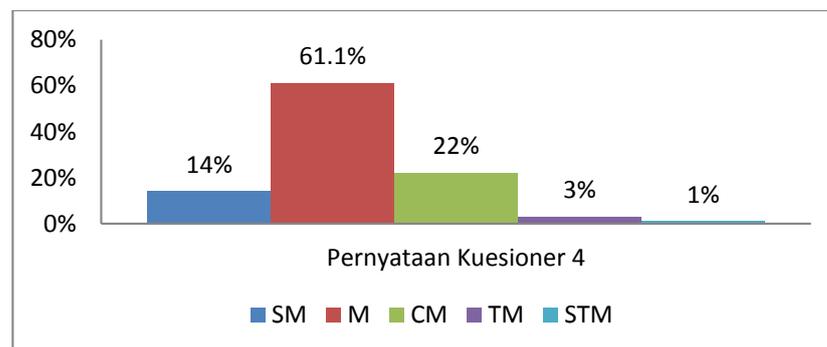
$$TM : 3 \text{ orang} \times 2 = 6$$

$$\frac{STM : 0 \text{ orang} \times 1 = 0}{\text{Total} = 607} +$$

Tingkat Kepedulian pertanyaan nomor 3 = $607 / 760 \times 100\% = 79,8\% = 80\%$

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 4 sebagai berikut:

Apakah anda mendukung adanya pemberitaan seputar informasi kota Makassar di Obrolan Karebosi?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.14 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 4:

Keterangan : SS = Sangat Mendukung (5) CS = Cukup Mendukung (3)

S = Mendukung (4) TS = Tidak Mendukung (2)

STS = Sangat Tidak Mendukung (1)

Pada pertanyaan nomor 4, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 21 orang responden atau 14% orang responden menyatakan sangat mendukung, 93 orang responden atau 61,1% orang responden menyatakan mendukung, 33 orang responden atau 22% orang responden menyatakan cukup mendukung, 4 orang

responden atau 3% menyatakan tidak mendukung, dan 1 orang responden atau 1% sangat tidak mendukung.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pertanyaan 4:

Rumus = $T \times P_n$

SM : 21 orang \times 5 = 105

M : 93 orang \times 4 = 372

CM : 33 orang \times 3 = 99

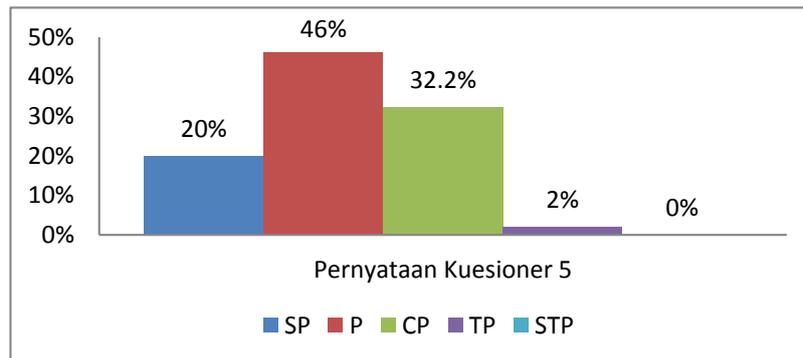
TM : 4 orang \times 2 = 8

$\frac{STM : 1 \text{ orang} \times 1 = 1}{\text{Total}} +$
= 585

Tingkat Kepedulian pertanyaan nomor 4 = $585 / 760 \times 100\% = 76,9\% = 77\%$

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 5 sebagai berikut:

Apakah setelah menonton Obrolan Karebosi di Celebes TV, anda peduli pada pembangunan dan perkembangan kota Makassar?



Sumber : Microsoft Excel

Gambar.15 Diagram jawaban kuesioner pertanyaan 5:

Keterangan : SP = Sangat Peduli (5) CP = Cukup Peduli(3)

P = Peduli (4) TP = Tidak Peduli (2)

STP = Sangat Tidak Peduli (1)

Pada pernyataan nomor 5, dari 152 orang responden yang dikumpulkan, 30 orang responden atau 20% orang responden menyatakan sangat peduli, 70 orang responden atau 46% orang responden menyatakan peduli, 49 orang responden atau 32,2% orang responden menyatakan cukup peduli, 3 orang responden atau 2% menyatakan tidak peduli, 0 orang responden atau 0% menyatakan sangat tidak peduli.

Perhitungan analisis kuesioner kepentingan pernyataan 5:

Rumus = $T \times P_n$

SP : 30 orang \times 5 = 150

P : 70 orang \times 4 = 280

CP : 49 orang \times 3 = 147

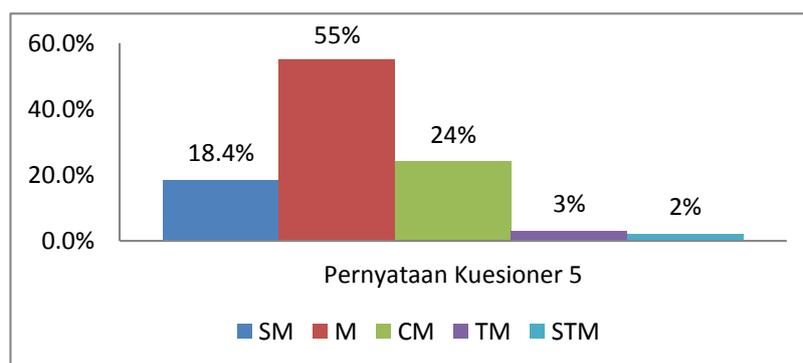
TP : 3 orang \times 2 = 6

$\frac{\text{STP : 0 orang} \times 1 = 0}{\text{Total}} +$
= 583

Tingkat Kepedulian pernyataan nomor 5 = $583 / 760 \times 100\% = 76,7\%$
= 77%

Hasil Kuesioner pertanyaan nomor 6 sebagai berikut:

Apakah pembicaraan / telepon interaktif di program siaran Obrolan Karebosi memenuhi keingintahuan anda terhadap perkembangan kota Makassar?



Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diketahui bahwa tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Sulawesi Selatan yang dianalisis melalui perhatian dan sikap adalah : $71\% + 77,1\% / 2 = 74\%$ Jadi, secara keseluruhan tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV adalah 74% (PEDULI).

Angka 74% ini menjelaskan bahwa responden yaitu pegawai pemerintah kantor walikota Makassar peduli terhadap program siaran Obrolan Karebosi dengan menganalisis perhatian dan sikap pegawai pemerintah melalui kuesioner yang sudah dibagikan.

4.4. Pembahasan

Survey membuktikan pegawai pemerintah kantor walikota Makassar yang dianalisis melalui perhatian dan sikapnya terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV menandakan bahwa tingkat kepeduliannya sebesar 74%, atau menurut interval kriteria penilaian skala likert adalah peduli.

Dari pertanyaan kuesioner yang sudah terjawab, dapat dikatakan bahwa kepedulian dari 152 pegawai kantor walikota Makassar bukan hanya dilihat dari program siarannya saja, melainkan merujuk kepada isi acaranya, waktu acaranya, dan bahkan dapat merubah sikapnya untuk lebih memantau lagi apa yang terjadi di kota Makassar dan sekitarnya.

Tujuh pertanyaan yang diajukan pada perhatian pegawai, responden menanggapi dengan mengenai frekuensi, jam tayang, durasi, dan tema. Pada tayangan program siaran Obrolan Karebosi. Diantara pertanyaan – pertanyaan tersebut ada 2 pertanyaan yang mempunyai nilai rata – rata yang tinggi yaitu pertanyaan pertama (79%) pada jam tayang dan durasi, pertanyaan pertama (77,3%) pada tema.

Pertanyaan pertama pada jam tayang dan durasi, nilai rata-rata tinggi 79% mengindikasikan bahwa umumnya tanggapan dari responden terhadap pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa waktu tayang program siaran Obrolan Karebosi sudah sesuai, karena berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikatakan hasil persentase lebih tinggi jawaban “sesuai” yakni sebesar 54% yang telah dijawab oleh 152 pegawai. Waktu yang ditentukan oleh program siaran ini adalah waktu yang tepat untuk istirahat di malam hari, sehingga menontonnya lebih leluasa daripada harus menonton pada saat jam kerja.

Pertanyaan pertama pada tema, nilai rata-rata tinggi 77,3% mengindikasikan bahwa tanggapan dari responden terhadap pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa tema yang disajikan oleh program siaran ini dapat membawa pengaruh yang positif, menjadi saluran dimana bisa memberikan solusi.

Sedangkan dari 6 pertanyaan yang diajukan pada sikap pegawai terhadap program siaran Obrolan Karebosi, hanya satu pertanyaan yang mempunyai nilai rata-rata tinggi di antara kelima pertanyaan yang lain, yaitu pertanyaan ketiga (80%) sedangkan lima pertanyaan lainnya mempunyai nilai rata-rata yang cukup tinggi yaitu pertanyaan pertama (73%), pertanyaan kedua (78%), pertanyaan keempat (77%), pertanyaan kelima (77%), dan pertanyaan keenam (78%).

Pertanyaan ketiga, nilai rata-rata tinggi 80% mengindikasikan bahwa umumnya tanggapan dari responden terhadap pertanyaan tersebut membuktikan program siaran yang berjenis talkshow ini adalah sebuah wadah yang memberikan informasi positif dan memberikan wawasan secara luas bagi pegawai pemerintah kantor walikota.

. Setelah dianalisis, tingkat kepedulian dari 152 pegawai pemerintah kantor walikota yang pertama adalah terhadap program siarannya yang mendidik membantu memberikan solusi setiap permasalahan yang terjadi di kota Makassar,

tingkat kepedulian terhadap pemberitaan kota Makassar di program siaran Obrolan Karebosi ditempatkan pada posisi kedua, karena diantara hasil persentase pada pertanyaan sikap pegawai terhadap program siaran ini lebih dominan kepada pemberitaannya, dan pada pertanyaan pertama memiliki hasil persentase yang paling terkecil dari pertanyaan lainnya yaitu 73%, namun berkat dari program siaran Obrolan Karebosi ini, pegawai pemerintah kantor walikota Makassar dapat menaruh perhatian dan sikapnya terhadap perkembangan kota Makassar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 152 orang mengenai tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebesi TV Sulawesi Selatan yang peneliti sebarakan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perhatian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi yang dilihat berdasarkan frekuensi, durasi, dan tema dapat dikatakan peduli yaitu memiliki nilai 71%. Dari 152 pegawai pemerintah menyatakan bahwa program siaran Obrolan Karebosi adalah berita yang menyajikan informasi secara berkualitas, namun menurut hasil survey waktu tayang program siaran ini ada yang menyatakan Obrolan Karebosi sering berulang 2-3 kali dengan berita yang sama sehingga pegawai yang menontonnya menganggap bahwa beritanya sudah basi.
2. Pada sikap pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi dapat dikatakan peduli yaitu memiliki nilai 77,1%. Dari 152 pegawai pemerintah menyatakan bahwa program siaran Obrolan Karebosi sudah bagus, dan banyak yang menyukai program siaran ini. Berdasarkan hasil survey banyak yang mendukung Obrolan Karebosi tetap mempertahankan sajian berita tentang kota Makassar.

Jadi, berdasarkan dari nilai perhatian dan sikapnya, secara keseluruhan 74% tingkat kepedulian pegawai pemerintah kantor walikota Makassar terhadap program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV Sulawesi Selatan dan dapat dikatakan PEDULI

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti bermaksud mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV dan pegawai pemerintah kantor walikota. Saran – saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Program siaran Obrolan Karebosi sebaiknya tidak menayangkan siaran yang sudah ditayangkan sebanyak 3 kali, agar audience tidak jenuh dengan program siaran Obrolan Karebosi.
2. Tetap menjaga kualitas program siaran Obrolan Karebosi dan meningkatkan kepuasan *audience* dalam menyaksikan program siaran ini.
3. Pegawai pemerintah kantor walikota lebih memperhatikan informasi seputar kota Makassar melalui media terkhususnya media televisi.
4. Kantor walikota sebaiknya menyediakan fasilitas seperti televisi setiap ruangan, dengan adanya fasilitas tersebut para pegawai bisa merehatkan untuk menonton diwaktu istirahat dengan menyaksikan tayangan informasi kota Makassar.
5. Peneliti berharap bahwa setelah diadakannya penelitian ini di kantor walikota dapat lebih terinovasi dalam memperhatikan kota Makassar dan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karlinah, Siti. 2007. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Azwar, Saifuddin M.A. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badudu, J.S. Sutan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Banuara, Sutan. 2015. *Born As A Winner, Live As A Leader*. Yogyakarta: Deepublish
- Bland, Michael. Theaker, Alison. Wragg, David. 2004. *Effective Media Relations*. London: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Djuarsasendjaja. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Djamal, Hidajanto. Fachruddin, Andi. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- M.A, Surbakti. 2008. *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta: Gramedia.

- Morissan. 2005. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Tangerang: Ramdina Prakarsa
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami : Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumartono. 2004. *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sutrisno, P.C.S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: Gramedia
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Urban, Hal. 2004. *Life's greatest lessons: 20 Pelajaran Hidup Yang Berharga*. Jakarta: Gramedia
- Werner, J. Severin. Tankard, W. James. 2008. *Teori Komuniaksi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Pernerda Media Group
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

Sumber Artikel

- Widyaningrum, Tantri. 2016. *Tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 5 Kediri*. Universitas Nusantara. Kediri: Skripsi (Online). (<http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/>). diakses 1 April 2017)
- Haeriyah. 2013. *Tingkat kepedulian orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 6 – 36 bulan di kelurahan Tamalanrea Makassar*. Universitas Hasanuddin. Makassar: Skripsi (Online). (<http://repository.unhas.ac.id/>). diakses 1 April 2017)
- Jumhi, Maulidin. Rosalinda, Emi. Setiayawati, Dina. 2015. *Tingkat kepedulian masyarakat desa Meragun terhadap hutan lindung gunung Naning Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau*. Universitas Tanjung Pura. Pontianak: Jurnal (Online). Vol. 3. No. 2. (<http://download.portalgaruda.org/>). diakses 1 April 2017)

Ayub, Aldy Anzhari. 2016. *Tingkat Kepedulian anak terhadap kesehatan gigi dan mulut berkunjung ke rumah sakit gigi dan mulut*. Universitas Hasanuddin. Makassar: Skripsi. (Online). (<http://repository.unhas.ac.id/>. diakses 1 April 2017)

Hadiati. 2001. *Tingkat perhatian dan sikap ibu balita terhadap pesan – pesan pendidikan gizi melalui televisi serta hubungannya dengan kualitas perawatan gizi balita*. Universitas Hasanuddin. Makassar: Skripsi. (Offline).

Sumber Internet:

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Celebes_TV

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah>

<http://books.google.co.id/>

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Tingkat Kepedulian Pegawai Kantor Walikota Makassar Terhadap Program Siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV

Bapak/Ibu yang terhormat, saya adalah seorang mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial, Universitas Fajar Makassar. Memohon untuk kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner penelitian ini. Saya menyadari bahwa sedikit banyak permohonan ini akan mengganggu aktivitas bapak/ibu sekalian. Penelitian ini tidak berpengaruh sedikit pun terhadap kepentingan bapak/ibu di kantor Walikota, namun hanya akan digunakan untuk kepentingan

I. Data Kuesioner

- No. Responden** :.....
- 1. Jenis Kelamin** :.....
- 2. Usia** :.....
- 3. Jabatan** :.....
- 4. Golongan/Pangkat** :.....
- 5. status pernikahan** :.....

Petunjuk pengisian:

Silahkan isi pernyataan berikut ini dengan tanda check list (x) pada pilihan jawaban yang sudah tersedia!

I. Perhatian

Frekuensi Menonton

1. Apakah anda tahu program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV?
 - a. Sangat Tahu (ST)
 - b. Tahu (T)
 - c. Cukup Tahu (CT)
 - d. Tidak Tahu (TT)
 - e. Sangat Tidak Tahu (STT)

2. Apakah anda sering menonton program siaran Obrolan Karebois di Celebes TV?
 - a. Sangat Sering (SS)
 - b. Sering (S)
 - c. Cukup Sering (CS)
 - d. Tidak Sering (TS)
 - e. Sangat Tidak Sering (STS)

3. Apakah anda selalu mengikuti setiap segmen acara Obrolan Karebosi di Celebes TV?
 - a. Sangat Mengikuti (SM)
 - b. Mengikuti (M)
 - c. Cukup Mengikuti (CM)
 - d. Tidak Mengikuti (TM)
 - e. Sangat Tidak Mengikuti (STM)

Jam Tayang dan Durasi

1. Apakah jam tayang program acara Obrolan Karebosi di Celebes TV pada pukul 19.30 s/d 21.00 WITA sudah sesuai?
 - a. Sangat Sesuai (SS)
 - b. Sesuai (S)
 - c. Cukup Sesuai (CS)
 - d. Tidak Sesuai (TS)
 - e. Sangat Tidak Sesuai (STS)

2. Berapa waktu yang anda gunakan untuk menonton program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV?

- a. ±60 menit
- b. ±50 menit
- c. ±40 menit
- d. ±30 menit
- e. ± 20 menit

Tema

1. Apakah tema yang disajikan pada program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV sangat bermanfaat?
 - a. Sangat Bermanfaat (SB)
 - b. Bermanfaat (B)
 - c. Cukup Bermanfaat (CB)
 - d. Tidak Bermanfaat (TB)
 - e. Sangat Tidak Bermanfaat (STB)

2. Apakah anda mengerti materi acara yang disajikan dalam program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV?
 - a. Sangat Mengerti (SM)
 - b. Mengerti (M)
 - c. Cukup Mengerti (CM)
 - d. Tidak Mengerti (TM)
 - e. Sangat Tidak Mengerti (STM)

II. SIKAP

1. Apakah anda menyukai tayangan program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV?
 - a. Sangat Suka (SS)
 - b. Suka (S)
 - c. Cukup Suka (CS)
 - d. Tidak Suka (TS)
 - e. Sangat Tidak Suka (STS)

2. Apakah anda setuju dengan adanya pemberitaan mengenai informasi kota Makassar di Obrolan Karebosi?
 - a. Sangat Setuju (SS)

- b. Setuju (S)
 - c. Cukup Setuju (CS)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Apakah program siaran Obrolan Karebosi di Celebes TV adalah program talkshow yang mendidik?
- a. Sangat Mendidik (SM)
 - b. Mendidik (M)
 - c. Cukup Mendidik (CM)
 - d. Tidak Mendidik (TM)
 - e. Sangat Tidak Mendidik (STM)
4. Apakah anda mendukung adanya pemberitaan seputar informasi kota Makassar di Obrolan Karebosi?
- a. Sangat Mendukung (SM)
 - b. Mendukung (M)
 - c. Cukup mendukung (CM)
 - d. Tidak Mendukung (TM)
 - e. Sangat Tidak Mendukung (STM)
5. Apakah setelah menonton Obrolan Karebosi di celebes TV, anda peduli pada pembangunan dan perkembangan kota Makassar?
- a. Sangat Peduli (SP)
 - b. Peduli (P)
 - c. Cukup Peduli (CP)
 - d. Tidak Peduli (TP)
 - e. Sangat Tidak Peduli (STP)
6. Apakah pembicaraan/telepon interaktif di program siaran Obrolan Karebosi memenuhi keingintahuan anda terhadap perkembangan kota Makassar?
- a. Sangat Memenuhi (SM)
 - b. Memenuhi (M)
 - c. Cukup Memenuhi (CM)
 - d. Tidak Memenuhi (TM)

e. Sangat Tidak Memenuhi (STM)